

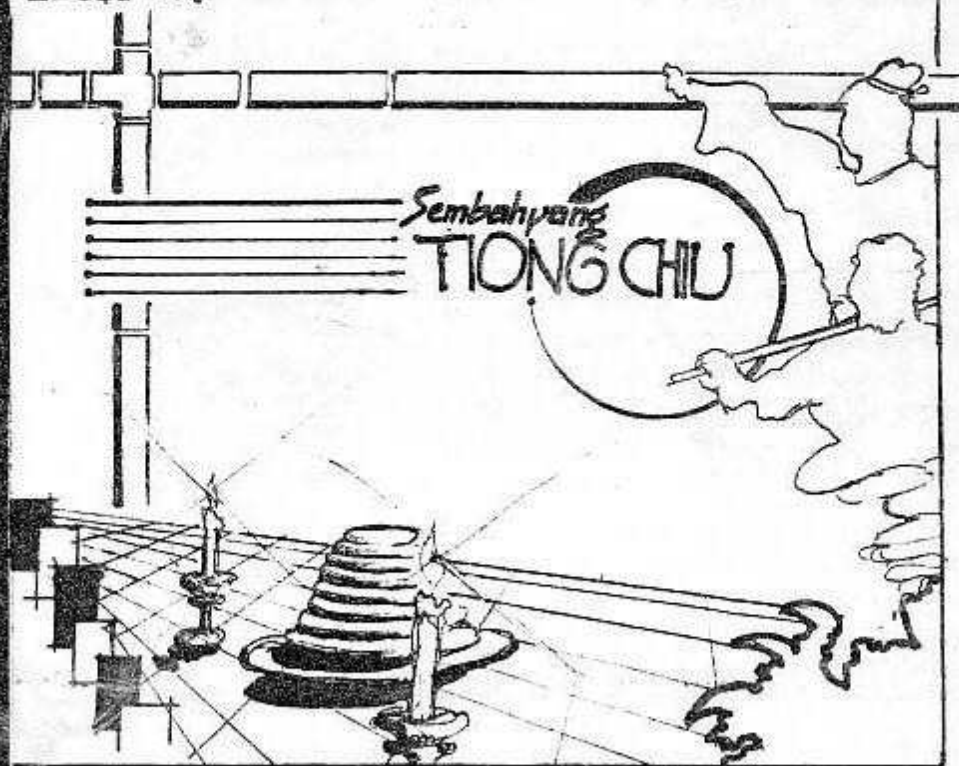
BULETIN

# GENIUS

GEMA KONFUSIUS

EDISI 29

September '88



*Sembahyang*  
TIONG CHIU

PAKIN BOEN BIO SURABAYA  
PEMUDA AGAMA KHONGHUCU INDONESIA

**BULETIN  
GENIUS  
GEMA KONFUSIUS**

- Pelindung** : Ketua Majelis Agama Khonghucu Indonesia (MAKIN) BOEN BIO Sby
- Penasihat** : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEN BIO Surabaya
- Penanggung Jawab** : Satriya Dharma
- Redaksi** : Satriya D. T.  
Silvia Ling  
Cakra Kelana
- Pembantu Khusus** : Chandra Anggono  
Louis G. L.
- Sekretaris** : Jl. Kapasan 131  
Surabaya, 60141
- Penerbit** : MAKIN BOEN BIO Surabaya
- Pelaksana** : Pemuda Agama Khonghucu Indonesia (PAKIN) BOEN BIO Sby.
- Alamat wesel pos** : Anuraga Tanwidjaja  
Jl. Tembak Gringsing I/29  
Surebaya

Naskah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi. Naskah yang belum dimuat tetap akan dipertimbangkan pemuatannya di edisi-edisi berikutnya

UNTUK KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANGKAN

MARI LAH KITA JADIKAN BULETIN GENIUS INI  
SEBAGAI SARANA GURU  
MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS  
SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN  
UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI  
KONFUSIAN INDONESIA SEUTUHNYA

**DAFTAR ISI**

**Yang Tetap :**

DARI REDAKSI . . . . .	03
TERAS . . . . .	04
GEN-SKETS . . . . .	05
RENUNGAN . . . . .	06
SURAT-SURAT SIMPATISAN . . . . .	10
KENAL TOKOH . . . . .	14
BURSA PUISI . . . . .	16
PORUM TERBUKA . . . . .	24
PESAN dan SALAM . . . . .	26
KONSULTASI AGAMA . . . . .	28
GENIUS BERTANYA / UKA . . . . .	34
XIPRAH WAKIN . . . . .	46

**Artikel :**

SING SIEN HONG THIAN . . . . .	21
MANPAAT BUKU HARIAN . . . . .	35
FRIA vs WANITA . . . . .	38

**Ekklusif :**

SEMPAHYANG TIONG CHIU . . . . .	18
PANDANGAN KONFUSIAN . . . . .	30



September; seban menapeki bulan yang satu ini, kita sebagai warga bangsa Indonesia yang baik sudah selayaknya sejenak melusngkan masa untuk memundukkan kepala, mengenangkan satu tragedi kelam yang sempat mengotori perjuangan bangsa di 30 September dua-puluh tiga tahun silam. Seterusnya, kita pun semestinya turut mendoskan bust para pahlawan revolusi yang gugur demi menegakkan Pancasila; semoga amal bakti mereka diterima di sisi Tuhan.

Akhirnya, kita perlu pula lebih berteguh iman dan mendekap agama sebagai pedoman hidup utama, agar kita tidak mudah terpancing dan lalu terseret mengamati ideologi yang keliru. Bagi kita - bangsa Indonesia - tidak ada pilihan ideologi lain selain Pancasila, dan itulah satu-satunya yang harus kita hayati serta amalkan.

Messuki September ini, berarti pula di antara kita - GENIUS dan pembacanya - telah melakukan "tatap muka" sejumlah dua puluh sembilan kalinya. Suatu jumlah yang tak boleh dikata masih jarang ataupun sedikit. Andi mau menulis, tentu semasa pemerhati GENIUS akan tahu pasti harus memberinya dengan point berapa.

Perihal maju-mundur, kembang-kempis, dan bangun-jetuhnya GENIUS, kebanyakan periyamak mungkin sudah punya gambaran masing-masing.

Tapi, satu hal yang membuat kami sedikit berbesar hati (dan kepala!) adalah cukup pekernya para pembaca dalam menanggapi 'si-kon'-nya GENIUS. Sebush misal, adalah ketika kami berteriak 'SOS' dana, maka pembaca-pembaca GENIUS spontan mensupleinya, sehingga 'kedevisitan' tidak sampai melanda. Membludaknya "Surat-Surat Simpatisan" pada nomor ini pun dapat dijadikan sebush tolok ukur.

Moga-moga semasa ini merupakan suatu prakondisi kian berkembangnya agama Khonghucu di bumi Pancasila ini.

Hembusan mengesakkan lainnya adalah mulai berperansertanya para haksu menjatah GENIUS dengan naskah-naskah kerohanian, sehingga paman duan umat Khonghucu oleh GENIUS diharapkan lebih dapat terarah lagi. Terima kasih! Dan, tentu saja, kami mengharap penjstahan ini dapat terus berkesinambungan.

Hingsa ini menit, permintaan-permintaan baru untuk mendapatkan GENIUS dari banyak daerah masih dapat kami penuhi. Tetapi - suatu saat kelak - pabila permintaan-permintaan baru tersebut sudah melampaui target batas eksemplar, maka - dengan sangat berat hati - kami hanya bisa menyarankan untuk menggandakan sendiri dari pembaca lain. Karena seseran utama kami sampai beberapa saat nanti adalah peningkatan bobot dalam banyak hal.

Judul di atas kelihatannya amat ekstrem sekali, tetapi saya punya alasan yang kuat kenapa harus sebegitu ekstrem.

Bayangkan (silakan bagi yang ingin benar-benar membayangkannya)....!! Sudah berapa edisi PAI dan KIOK KIONG dikedepankan via "TERAS" dengan maksud memberi tahu yang belum tahu, membenarkan bagi yang (terlanjur) salah, dan memantapkan bagi yang sudah benar.

Eh, nyatanya masih banyak sekali ketidakbenaran dalam melakukan PAI dan KIOK KIONG. Tapi baiknya kita senantiasa 'Positive Thinking' saja, bahwa hal ini karena "lupa" atau "kelewatan" menyimpan "TERAS". Juga kita selalu optimistis saja, bahwa hal ini akan bisa direhab - walau mungkin lama.

Semisal dalam penyelenggaraan Paguyuban Konfusien Surabaya, Agustus lalu, sebagai ujung diskusi telah disepakati oleh para yang hadir bahwa adalah keliru melakukan PAI dengan tetap menggenggam SUSI, helm, tas tangan, atau sejenisnya.

Satu kekhilafan yang sebelumnya mungkin tidak disadari telah diangkat ke permukaan dan kemudian menjadi disadari ketidakbenarannya. Hendaknya kesepakatan ini diterjemahkan dalam laku PAI sehari-hari, yakni telapak tangan kiri merangkumi/memutupi genggam tangan kanan, dan berapa kali serta sampai di mana batas menekannya disesuaikan dengan siapa yang hendak diberi PAI.

Dalam ber-KIOK KIONG pun tercatat adanya ketidakbenaran.

Kita telah sama-sama maklum bahwa KIOK KIONG adalah menghormati dengan cara membongkokkan diri; berapa kali ulangnya, tergantung dari siapa yang hendak kita hormat.

Mendadak, terakhir ada sementara pihak - dengan mengkhianitkannya "kemantapan" - menambah sekali PAI di akhir KIOK KIONG-nya.

Dalam hati saya berontak, "kenapa tidak tiga kali PAI saja jika memang kurang mantap? Bukankah satu kali PAI adalah jatah bagi sesama manusia? Nah, lho?! Salah lagi, khan?!"

Maka tochien sekalian, yang terkasih dan tersayang, sadarlah bahwa hal ini bukanlah soal mantap atau tidak mantap; namun soal keseragaman dalam beribadah.

Jikalau semua orang berjalan dengan 'kemantapannya' masing-masing, dapat diramalkan betapa kacanya peribadahan kita. Dan MATAKIN tak perlu susah-susah nyusun Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khong hucu.

Pesan saya - kalau boleh saya berpesan - jadilah umat Khonghucu yang Konfusian, jangan jadi umat Khonghucu yang 'confuse' (kacau = GEN)



## tumbuhnya komunis

## saktinya PANCASILA

Sejarah telah mencatat, betapa erat hubungan batin antara Pancasila dan rakyat Indonesia. Namun, simpul ikatan antara Pancasila dengan rakyat kita itu bukannya tanpe aral melintang. Tak kurang dari DI/TII, PKI, dan sebagainya, pernah mencoba menjebol Pancasila dari hati rakyat kita untuk ditanami dengan ideologi lain. Tapi usaha mereka itu sia-sia saja! Karena, hanya Pancasila lah - satu-satunya asas - yang cocok dan sesuai bagi tanah maupun rakyat kita.

Dan ujian yang paling genting terhadap simpul ikatan ini, terjadi pada 30 September 1965. Namun seperti kita ketahui, Pancasila lagi-lagi menunjukkan kesaktiannya! Tuhan benar-benar merahmati Indonesia! Karena ujian yang sangat pahit dan berat itu, akhirnya berhasil kita lalui dengan selamat, meskipun dengan begitu banyak pengorbanan.

Seandainya Tuhan tidak memilih Indonesia sebagai tempat lahir dan bersemayamnya Pancasila! Ya, seandainya saja kita tidak memiliki Pancasila! Coba langlangbusanakan pikiran anda sejenak untuk mengunjungi - Lebanon, Kampuchea, Afghanistan, dan sebagainya, sebagai bahan rujukan! Kemudian bayangkan, apa yang akan terjadi di negara kita, akibat itikad khianat PKI itu!?

Demikianlah, biar ada begitu banyak ragam suku, bangsa, golongan, agama dan sebagainya di negeri kita ini, kita semua tetap bisa hidup berdampingan dengan aman tenteram, karena Pancasila. Maka usaha-usaha untuk merongrong atau merituk Pancasila, benar-benar hanya mungkin dilakukannya oleh orang yang kurang penuh kewarasannya. Sebab, persatuan dan kesatuan kita sebagai bangsa, mustahil bisa terjadi tanpa adanya Pancasila!

Akhirnya, jikalau kita ingin suatu Indonesia yang bersatu, Indonesia yang aman sentausa, tidak dapat tidak, kita harus mampu menjaga keuletarian Pancasila di persada kita ini. Di samping, kita harus sanggup menghayati dan mengamalkannya secara murni dan konsekuen tentunya. Sama seperti kita menjaga eksistensi agama kita, serta menggemilangkan kebajikannya yang bercahaya itu! Apa pun yang terjadi dan sampai kapan pun!



# RENUNGAN

## MENDADA KEMATIAN

PENDAHULUAN

drm 88

Orang-orang tua yang berkecimpung dalam dunia konfusiani Indonesia terutama mereka yang pernah terlibat dalam arena BOEN BIO, sedikit banyak tentu pernah mendengar bahkan mengenal nama Ny. Ong Hong Hing, seorang tokoh BOEN BIO tempo dulu yang kini sudah senja usia.

Beru-beru ini saya sempat berbincang-bincang sejenak dengan beliau dan mendapatkan kesan mendalam tentang hidup dan kematian dari beliau.

### HIDUP DAN PENGALAMAN AKAL BUDI

Seperti juga telah dibahas dalam ruang Konsultasi Agensi GENIUS edisi yang baru lalu (edisi 26), hidup ini ternyata memang dapat diibaratkan bersekolah. Hidup ini ternyata memang adalah suatu proses belajar. Belajar menapuh Jalan Suci Kebejikan dengan baik dan benar.

Dalam bersekolah, apabila kita mau belajar dengan baik, sehingga dapat mengerti akan semua pelajaran yang diberikan oleh bapak dan ibu guru kita, niscaya kita akan mampu menyelesaikan segenap ulangan yang diberikan dengan baik dan benar, baik itu ulangan yang diberikan secara mendadak, maupun apalagi ulangan yang diberikan dengan pemberitahuan sebelumnya. Dan apabila kita telah berhasil menyelesaikannya dengan baik, kita akan merasa puas dan bahagia.

Demikian juga halnya dengan kehidupan ini. Apabila kita mau menggunakan segenap kemampuan akal budi kita, kita akan mampu menangkap dan menastet hal-hal yang kita alami serta tidak membiarkannya lewat begitu saja. Pengetahuan akan hal-hal ini merupakan pengalaman bagi kita yang akan sangat berharga untuk dapat kita pergunakan dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah selanjutnya dalam kehidupan kita ini.

Makin banyak pengalaman, makin banyak kesulitan yang berhasil kita atasi, makin ariflah kita dalam kehidupan ini dan kita pun akan makin yakin & pernah rasa percaya diri dalam menjejekkan langkah meniti kehidupan ini.

### PRALOG DAN EPILOG

Dari sekian banyak pengalaman hidup, ternyatalah bahwa segala sesuatu itu tak terlepas dari Hukum Sebab dan Akibat. Terjadinya segala sesuatu itu dimungkinkan oleh kondisi-kondisi sebelumnya yang kita ciptakan sendiri.

Betapa hal-hal buruk yang kita lakukan akan menciptakan kondisi-kondisi buruk bagi kedudukan kita untuk selanjutnya membuat kita tak mampu menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang datang susul menyusul. Kita akan terjerebab dan terbenting-benting dan harus berusaha payah untuk memperbaiki kondisi ini, kalau tak mau terus terpesok dan berkubang dalam malarantai penderitaan yang takkan ada habisnya.

Ini dapat kita simak dari pengalaman Negara kita menjelang meletusnya G 30 S / PKI di tahun 1965.

Betapa kelalaian dan hal-hal buruk dilakukan oleh banyak pejabat negara kita waktu itu sehingga tercipta kondisi-kondisi buruk yang penuh kekacauan. Intrik dan agitasi berkecamuk di mana-mana, hingga sampailah negara kita pada puncak kekalutan dengan meletusnya Gerakan 30 September yang mengakibatkan terbunuhnya 9 Pahlawan Revolusi. Untunglah, masih banyak pemimpin-pemimpin kita yang setia pada Pancasila sehingga meskipun dengan susah payah dan begitu banyak pengorbanan, yang seharusnya tak perlu terjadi kalau kita senantiasa waspada, akhirnya kondisi dapat dipulihkan dan Pancasila dapat ditegakkan kembali.

Inilah cermin masa lalu yang amat menggiriskan tentang sebuah kelalaian dan penciptaan kondisi buruk sehingga terperangkap dan harus berjuang bersusah payah dengan begitu banyak pengorbanan untuk bisa keluar dari malarantai mahakelut.

Sebaliknya, apabila kita selalu mengarahkan tindakan kita pada hal-hal yang baik dan menjauhi tindak yang buruk, kita akan menciptakan kondisi-kondisi yang baik, sehingga kita bisa selalu siap menghadapi dan mampu mengatasi setiap masalah/kesulitan yang datang sewaktu-waktu.

### KHIAN - GWAN HING LI CING

Pengertian akan Hukum tak tertulis tentang Sebab & Akibat ini membawa kita kepada sebuah pengakuan akan adanya suatu Kuasa Tersembunyi yang mengatur dan mengendalikan semua ini dan akhirnya sampailah kita pada Iman kepada Tuhan yang GWAN - HING - LI - CING.

Bahwa Tuhan itu Maha Khalik, semua tercipta oleh Kuasa/Kehendak Tuhan, dan semua itu baik adanya. KepadaNya Cinta Kasih berpokok.

Bahwa Tuhan itu Maha Besar, Maha Meliputi, Maha Menjalin dan Menembusi, kepadaNya rasa Keindahan berkumpul.

Bahwa Tuhan itu Maha Benar, menciptakan Keharmonisan, menjadikan tiap pelaku selalu menuai hasil perbuatannya masing-masing.

Bahwa Tuhan itu Maha Kuasa, dengan HukumNya yang Maha Abadi, yang Maha lurus tak pernah berubah dan tak dapat ditawar.

Demikianlah manusia yang telah dapat mengenai kehidupan ini akhirnya tak akan bisa mengingkari kenyataan akan adanya Tuhan, bahkan semakin tunduk dan sujud menyembah mengimaninya.

### BERHATI-HATI, TAPI TAK PERNAH TAKUT

Maka ia akan menjadi orang yang berhati-hati, tapi tak pernah takut, dalam menghadapi kesulitan hidup yang sewaktu-waktu dan secara mendadak menghadang di depan mata. Berhati-hati, agar langkah yang ditempuhnya tak sampai salah dan menyimpang dari Jalan Suci Kebejikan; Tak pernah takut, sebab kesulitan yang dihadapi bukanlah karena kesalahannya, melainkan merupakan ujian dari Tuhan untuk menempa dirinya. Dan ini pasti akan selalu ada jalan keluarnya, kalau ia mau menggunakan segenap kemampuan akal budinya. Inilah yang berksit dengan Takdir

dan Nasib. Kalau pun gagal, ia akan mampu memahami sebab-sebab kegagalan itu dalam dirinya, sehingga tak akan pernah ia gagal dua kali dalam masalah yang sama. Maka benarlah apa yang tersurat dalam Kitab SU KING IV. 5B: "Bahaya yang datang oleh ujian Tuhan dapat dihindari, tetapi bahaya yang dibuat sendiri tidak dapat dihindari."

Dan setiap kali ia berhasil keluar sebagai pemenang dalam menghadapi kesulitan hidup, ia akan memperoleh rasa puas dan bahagia, menyadarkan diri bahwa kemampuan akal budinya telah naik setingkat lebih tinggi lagi. Akal budi yang sudah terlatih dan terasah ini akhirnya bahkan akan mampu menangkap getaran dan tanda-tanda perubahan situasi kehidupan, baik itu di bidang ekonomi, sosial, budaya, maupun di bidang-bidang lainnya, sehingga dapat mempersiapkan diri menghadapinya tanpa harus terkejut dan panik.

#### KEMATIAN DAN PRA-KONDISI

Kemudian, kembali pada hal bersekolah, apabila kita telah mampu dengan baik mengerti segenap pelajaran dan menyelesaikan segenap ulangan yang diberikan guru, maka dalam menghadapi saat final, yaitu ujian akhir, takkan ada keraguan apalagi ketakutan di dalam diri kita. Sebaliknya, apabila dalam bersekolah tadi kita tak mau belajar dengan baik, maka menjelang ujian akhir kita bisa menjadi panik. Kita akan mencoba keras untuk belajar dan mengejar ketinggalan. Tapi karena banyaknya yang harus dipelajari, kita lalu menjadi bingung dan putus asa tak tahu apa yang harus dikerjakan. Akhirnya mencari jalan pintas: menghubungi teman-teman yang pintar agar memberi sontekan. Kita menggantungkan nasib pada jasa 'penyelamatan'nya. Kita akan mengekor - mengikuti (mungkin bahkan tanpa mengerti) jalan para penyelamat itu dan dengan penuh kegembiraan kita kemudian merasa 'diselamatkan'.

Tapi Tuhan bukanlah seperti guru yang dapat kita kecoh dan kita pe-dayai. Tiada sesuatu pun yang dapat kita sembunyikan dari Tuhan. Tuhan, yang menjadikan tiap pelaku menuai hasil perbuatannya masing-masing itu, Maha Abadi/Tetap Hukumnya, dan tak mungkin bisa berubah hanya karena permohonan pengampunan kita.

Maka orang-orang yang telah mengenal kehidupan ini mengakui perlunya hidup lurus dalam Jalan Suci Kebajikan sesuai dengan kehendak Tuhan, jauh hari sebelum saat final itu tiba.

#### KITAB SUSI DAN KEBENARANNYA

Jalan Suci Kebajikan ini telah ditawarkan Tuhan kepada kita, semua umat manusia di dunia ini, lewat Ajaran-Ajaran Nabi Khongcu yang telah terbukukan dalam Kitab SUSI kita ini.

Dan tokoh tua kita, Ny. Ong Hong Hing, telah memberikan kesaksiannya atas kebenaran Kitab SUSI ini. - Betapa hal-hal yang terjadi dalam era kehidupannya selama ini ternyata semuanya telah termaktub dalam Kitab SUSI. Bahkan kesebatangkarannya pun terhibur dengan Sabda Nabi yang diulangkan Cu-he: "... Di empat penjuru lautan semuanya saudara. Mengapa seorang Kuncu merasa karena tidak mempunyai saudara?"

Ini sungguh dirasakan oleh beliau, betapa semua orang di sekitarnya bersikap baik dan hormat kepadanya, meskipun dia cuma seorang diri dan tua dalam rumah yang tak mewah. Tetangganya yang dokter pun tak mau dibayar ketika beliau memeriksakan kesehatannya. Bahkan Hekau Tjhie Tjey Ing yang jauh di Sala pun sangat memperhatikan dan mau menyempatkan diri datang berkunjung kepada beliau.

Beliau mengakui banyak mendapat petunjuk dan penyadaran akan hakikat kehidupan ini dari Kitab SUSI. Kebenaran Kitab SUSI sungguh tidak boleh diragukan lagi. Derinyalah kita bisa memperoleh bimbingan untuk membina diri agar bisa selalu hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

#### PENUTUP

Apabila kita telah berhasil melaksanakan hidup di dalam Jalan Suci Kebajikan ini, niscaya takkan ada lagi keraguan apalagi ketakutan dalam menyongsong saat final dari kehidupan kita ini, yakni kematian.

Mati adalah menghadap pada Sang Pencipta dan mempertanggungjawabkan segenap tingkah laku dan kewajiban kita dalam hidup di dunia selama ini. Apabila semuanya beres, apakah yang mesti kita takutkan?!

Karena panjang-pendek usia itu telah ditetapkan oleh Firman Tuhan, dan tidak sama bagi seluruh manusia, maka hendaklah kita sudah bersiap sedini mungkin, agar sewaktu-waktu kita dipanggil menghadapNya, segala kewajiban (menggemilangkan Kebajikan) telah kita usahakan dengan sungguh-sungguh melaksanakannya, di samping agar kondisi kita selalu 'fit' menghadapi segala cuaca kehidupan ini.

"Pagi mendengar akan Jalan Suci, sore hari mati pun ikhlas."

SABDA SUCI IV, 8

Firman Thien, itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati, itulah dinamai Menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci, itulah dinamai Agama. TENGAH SEMPURNA: Utama, 1

1. Dengan sedih Sums-giu berkata, "Orang lain mempunyai saudara, namun aku sebatang kara."
2. Cu-he berkata, "Apa yang Siang pernah dengar, demikian, 'Mati hidup adalah Firman, kaya mulis pada Tuhan YME. Seorang Kuncu selalu bersikap sungguh-sungguh, maka tiada khilaf. Kepada orang lain bersikap hormat dan selalu susila. Di empat penjuru lautan, semuanya saudara. Mengapakah seorang Kuncu merasa karena tidak mempunyai saudara?'"

SABDA SUCI XII, 5





\*\*\*\*\*

# SURAT - SURAT SIMPATI

\*\*\*\*\*

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Selama saya mengikuti GENIUS, tampaknya GENIUS semakin berkembang ya. Semoga saja akan maju terus. Saya sebagai koordinator GENIUS di Jawai, saat ini telah pindah ke Jakarta, tepatnya di :

Jl. Aljihad Gg. Duri Indah II  
RT 001 RW 06 No. 18  
Jembatan Besi, Jakarta Barat - 11320

Dan sebagai pengganti saya di Jawai, telah saya percayakan kepada Mr Sukino (Lim Shui Khun).

Begitu saja kabar yang dapat saya sampaikan. Bagi yang punya hobi koresponden, silakan layangkan surat ke alamat saya di atas. Jangan malu-malu, pasti dibalas ! Sekian.

SUKARDI (Jakarta)

Untuk pertanyaan toochien, silakan simak pada ruang "RUANG KONSULTASI ACAMA". Trim's buat informasinya. Buat Mr. Sulino, selamat mengemban tugas yang mulia ini. Rekan pembaca, nih ada yang hobi koresponden. Pasti dibalas lagi. Sip... nggak ?!

Red. Yth, Jabat erat dalam kebajikan.

Pertama-tama saya memperkenalkan diri dulu.

Nama : Ai Wen (Wenny) Tanggal lahir : 12 Desember 1969

Status : pelajar SMEAN

Alamat : Jl. Pattimurah 49 Rebo

Sungai liat - Bangka (Sum-sel) 33251

Red, makasih buanget atas lembaran GENIUS-nya selama ini. Sekarang ngebalik aku yang ngelempar naskah puisi buat GEN. yang tambah manis; mudah-mudahan dapat diterima, dan kutempelkan juga secuil dana buat lembaran GEN. selanjutnya. OK ! Makasih juga buat kakakku yang baik Tjia Gang/Cakra Kelana atas arahnya. Tuk GEN. yang mungkin mudahan dapat selalu meluncur dengan mulus.

WENNY (Bangka)

Hap...! thak sambut lembaran puisimu, kalau ngelempar jangan keras-keras, ya non ! Yang nyambut jadi sakit nih. Untuk kak Cakra, nih ada ucapan dari Wenny.

Wen, trim's buat tempelan dan lemparannya, ya ! Kapan tempelan dan lemparannya yang lain ?

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Atas permintaan naskah dari red. sudah kami kirimkan menurut paham dan pengalaman pada waktu proklamasi kemerdekaan dulu. Tetapi aneh, hingga kini saya belum menerima kabar atau GENIUS. Mohon, bagai mana hasil naskah saya, saya ingin tahu !

Sekian dulu untuk sementara, dan menunggu kabar putusan naskah saya tersebut. Atas perhatian red. tak lupa saya sampaikan banyak terima kasih.

TAN SING HOO (Semarang)

GENIUS sudah kami kirimkan beserta selebar ucapan terima kasih kami atas kiriman naskah Bapak. Mungkin, antara kiriman/paket GENIUS ke-23 (Agustus '88) dengan kiriman surat Bapak ini terjadi peristiwa "bersisipan". Maka, kami mengharap kabar dari Bapak mengenai hal ini sekali lagi. Naskah Bapak sudah kami muat pada GENIUS ke-28 hlm. 31-32; menarik sekali, generasi muda kini bisa belajar banyak dari situ. Susul dong Pak, dengan naskah-naskah yang lain. Terimalah salam hormat kami.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Bunk Red, terima kasih atas kiriman GENIUS ke-27 ke rumah kami. Bunk, sekarang GENIUS datangnya sangat terlambat; gimana nih ? Bunk Red. saya mau minta tolong, boleh khan ? Gimana kalau GENIUS edisi yang akan datang berkunjung ke Kausing Thio; nih alamatnya:

Jl. Taman Serayu no. 4 Semarang  
Toko Bengkel Las Bintoro (Gang Lombok no. 6 B Semarang - 50121)  
Telp. 288565

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih dan semoga ajaran suci sang Khongcu kian membahana dengan hadirnya GENIUS. Siancai.

GIOK LAN (Semarang)

Trim's atas kritik dan perhatiannya; moga-moga keterlambatan ini tidak terjadi lagi pada GENIUS yang akan datang. Permintaan anda sudah kami penuhi, khan ?

Surat anda ke-2 (4 Sept '88) juga sudah kami terima.

Red. Yth, Salam dalam kebajikan.

Hallo kakak pengasuh GENIUS yang baik. Ma'kasih banget deh atas kiriman GENIUS-nya, semoga Thian yang membalasnya. Mengenai kitab SUSI, uangnya akan saya kirim bulan depan, saat ini lagi 'tong-pess'

Oh yach, bersama surat ini saya mau memperbaiki kode pos pada GENIUS edisi Juni '88. Seharusnya: Jl. Pattimurah no. 49 Rebo  
Sungai liat, Bangka - 33251

Maaf yach, soalnya saya salah nulis.

Boleh nggak saya nitip puisi lewat surat ini ? Moga-moga kakak pengasuh GENIUS mau memuatnya. Ma'kasih sebelumnya.

YUNITA PUSPITASARI (Bangka)

Kalau saat ini lagi 'tong-pess', kakak tunggu sampai 'tong-bang' (kantong mengembang).

Boleh-boleh waé nitip puisi, asal sabar menunggu giliran. Kami tunggu titipan yang lainnya.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Sebelumnya kenalkan nama saya Herlina, salah seorang umat Khonghucu asal Manado. Saya mohon maaf kalau surat ini mengganggu kesibukan kakak. Saya ingin mengetahui dan memiliki buletin agama Khonghucu, tetapi sebelumnya saya ingin menanyakan bagaimana caranya. Kalau berlangganan berapa harganya setiap terbitan/bulan? Saya ingin sekali membaca untuk menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang saya ya kini.

Atas perhatian dan bantuannya saya ucapkan banyak terima kasih.

HERLINA (Jakarta Selatan)

Salam kenal balik. Senang... lho dapat teman baru. Kalau anda ingin berlangganan GENIUS, cukup tulis nama dan alamat lengkap ke GENIUS. GENIUS tak dijual, tapi menghimpun dana dari pembacanya secara suka rela.

Red. Yth,

Hello red. selamat berjumpa kembali dalam arena tulis-menulis, semoga buletin GENIUS terus jaya.

Dalam surat kali ini, Leo akan menanyakan suatu persoalan yang pernah membingungkan Leo. Dengan surat ini juga Leo sertakan dua lembar tambahan. Yang pertama, lembar duka cita; dan yang kedua, lembar puisi.

Sekian kabar dari Leo, jayalah GENIUS. Terima kasih atas perhatian red. Siancai.

LEO SUMARTONO (Jakarta)

Selamat jumpa lagi Leo.

Trim's atas kiriman lembarannya. Kami juga ikut berduka cita sedalam-dalamnya, semoga keluarga yang ditinggalkan diberi ketabahan dan kekuatan iman. Siancai.

Oh... ya, persoalan anda akan kami tuangkan pada ruang "TERAS" pada kesempatan mendatang. Sumbangan perangko dari A Hon belum kami terima.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Saya sangat berkesan sekali dengan buletin GENIUS yang selama ini belum pernah saya tahu bahwa perkembangan agama Khonghucu begitu pesat. Berkat teman saya yang memperkenalkan GENIUS, maka saya coba melayangkan surat perkenalan. Saya mengenal GENIUS mulai edisi ke-22 s/d ke-27; bagaimana untuk mendapatkan GENIUS selanjutnya? Apa syarat-syaratnya?

Ini data saya. Nama : DARLIYUS PHIN (agama: Khonghucu)  
Alamat : Jl. Sawah Lio IV Gg. Kiara V  
RT 02/05 No. 10 Jembatan Lima  
Jakarta Barat - 11250

Sekian, trim's.

DARLIYUS P. (Jakarta Barat)

Dapat kawan baru lagi, nih ...!

Selamat datang kawan! Mari ikut bersama kami dalam mengembangkan agama kita. Untuk mendapatkan GENIUS, coba anda baca jawaban untuk Herlina; OK!



o-ho, ai-cai

Turut berduka cita yang sedalam-dalamnya  
atas pulangnya ke pangkuan Thian YME

toochien

FRENDY CHEN

[ Usia : 18 tahun ]

Semoga arwahnya diterima di sisi Thian  
dan bagi sanak keluarga yang ditinggalkan,  
semoga diberi Kekuatan Iman.

Sukardi (A Hon) Jkt  
Sumartono (Leo) Jkt  
Darlyus (A Phin) Jkt  
Fu Jung - Jkt  
Pembaca GENIUS Jawai dan  
Pemangkat

Menyatakan rase duka yang sedalam-dalamnya  
atas perpisahan dengan sahabat kami:

toochien FRENDY CHEN

yang telah berpulang ke Alam Kebajikan Thian.  
Semoga keluarga yang ditinggalkan dapat senantiasa  
teguh dalam keteguhan iman kepada Thian.

Segenap pengasuh GENIUS

1. Bingcu berkata, "Yang benar-benar dapat menyelami Hati, akan mengenal Watak Sejatinnya; yang mengenal Watak Sejatinnya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjaga Hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
3. Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbang. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman."

BINGCU VII A, 1



# KENAL



# TOKOH

## DR. HERRI SAETIADI

Beliau dilahirkan di Cikampek, Jawa Barat pada tanggal 27 Desember 1914. Pengetahuan agamanya diperoleh dengan banyak membaca berbagai buku seperti: The Wisdom of Confucius, Saying of Confucius, Kitab SUSI huruf Tionghoa, dan banyak lainnya sebelum adanya Kitab SUSI berbahasa Indonesia terbitan MATAKIN.

### LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Beliau mulai bersekolah pada tahun 1920 di Cikampek, yang kemudian dilanjutkan di HCS Citepus, Bandung, pada tahun 1923. Tak lama, kemudian pindah ke THEK Karawang, mengambil pelajaran Bahasa Inggris dan Kuo Yu hingga tahun 1931.

Ditolak lamaran kerjanya di NKPM Sungai Gerong, Palembang, karena kemampuannya berbahasa Inggris masih kurang memenuhi syarat, beliau kemudian bersekolah lagi di Methodist School, Palembang, selama 2 tahun. Dan kemudian diterima bekerja di BPM Plaju, bagian Wax Plant (pabrik lilin).

### PERJALANAN HIDUP

Dua tahun bekerja di BPM Plaju, beliau kemudian merantau ke Surabaya dan bekerja di pabrik rokok kretek. Mengikuti kepindahan pabrik rokok ke Nganjuk (Jatim), akhirnya beliau pulang kembali ke Jawa Barat pada tahun 1938 dan menikah di sana, kemudian pindah ke Ciampea, Bogor untuk memulai sebuah usaha dagang/wiraswasta.

### PENGABDIAN PADA AGAMA

Sejarah pengabdianya dimulai sejak tahun 1950, dengan melakukan khotbah keliling dari rumah ke rumah dan merintis pembentukan Khong Kaw Hwee di Ciampea bersama Bp. Tan Hok Liang almarhum.

Khong Kaw Hwee Ciampea diresmikan berdirinya pada tahun 1953, disaksikan oleh Muspida setempat dan tokoh-tokoh agama Khonghucu dari Bandung, antara lain: Bp. Tjan Hoat Kie, Bp. Sim Tjin Ek, Bp. Thio Tjoan Tek, dan Ibu Sabita (seorang Indonesia asli dari Bogor), serta Bp. Tjio Tjiang Soan dan lain-lain yang kesemuanya sekarang sudah almarhum. Dalam Khong Kaw Hwee ini beliau menjabat sebagai Sekretaris.

Kebaktian agama Khonghucu yang diselenggarakan dari rumah ke rumah baru bisa diselenggarakan di tempat yang tetap setelah berhasil didirikan sebuah Lithang di Ciampea pada tahun 1963. Kebaktian ini diselenggarakan tiap hari Minggu pk. 14.00 - 16.00.



Pada tahun '65, beliau terpilih sebagai Ketua MAKIN Ciampea periode '65-'70. Pada masa kepemimpinannya ini beliau berhasil mendirikan sebuah Sekolah Dasar dengan nama SD. BUDHI BHAKTI, sejak 1968 hingga sekarang ini.

Beliau disidikan sebagai Bunsu pada tanggal 14

Juni 1968 di Lithang MAKIN Ciampea dan sebagai Haksu pada tanggal 23 Februari 1979 di Lithang Gerbang Kebajikan Sala. Inilah predikat puncak yang disandanginya hingga kini dalam memenuhi rasa keterpanggilan akan tugas kerohanianannya.

Mungkin karena belum puas dengan jangkauan wilayah dalam tugas kerohanianannya untuk memberitakan Ajaran mulia Sang Khongcu, beliau kemudian menerbitkan sebuah buletin pada bulan Agustus 1980. Buletin ini dinamai BULETIN ACAMA KHONGHUCU INDONESIA, disingkat Buletin AKI yang diterbitkan setiap bulan dan disebarakan ke hampir seluruh penjuru Nusantara.

Bermula dengan oplag 200 eksemplar per 2 halaman, Buletin AKI ini naik menjadi 300 eksp. per 2 halaman pada tahun berikutnya (1981), dan kemudian menjadi 4 halaman (oplag sudah 350 eksp) pada medio 1985.

Dengan setia dan penuh ketekunan beliau mengasuh Buletin ini selama enam tahun. Pada medio '86 Buletin ini terhenti penerbitannya karena kesehatan beliau terganggu.

Sesungguhnya beliau bermaksud untuk menerbitkan kembali Buletin ini, tapi kemudian diurungkannya melihat mulai bermunculannya buletin-buletin konfusiani dari daerah lain seperti SINAR PANCARAN (sekarang SINAR KEBAJIKAN, dari Semarang), TRIPUSAKA & GENIUS (Sureabaya), dan GENTA ROHANI (Bandung).

Beliau berharap, semoga buletin yang sudah cukup banyak ini dapat bertahan hidup semusunya, karena sesungguhnya buletin-buletin yang bernafaskan konfusiani ini sangat dibutuhkan umat mengingat kurangnya pengkhotbah agama Khonghucu.

Masalah pengkhotbah inilah yang memprihatinkan beliau, sehingga beliau merencanakan penyelenggaraan PENATARAN ROHANIWAN pada bulan September ini, untuk membina pengkhotbah muda.

Pembinaan generasi muda sebagai generasi penerus ini sudah lama di pikirkannya, sampai-sampai beliau menurunkan tulisan "Pemuda sebagai Generasi Penerus" dalam Buletin AKI edisi 14/IX/81, tapi beliau belum juga merasa mendapatkan hasilnya secara memuaskan. Meskipun demikian, beliau berpendapat perkembangan agama kita saat ini sudah cukup mengembirakan.



### HATIMU BELEMBUT GRANIT

Kecewaku pekat secawan padat  
Kureguk kembali  
eruput . . .  
begitu pehit  
Ketawaku kian kecut  
IRM 86

### B E S A L

mestinya kau tak perlu menyeruk,  
di sana . . .  
menggigit sukma  
menakikkan semburat,  
merah dan menyakitkan  
(alangkah bila kusauri dunia  
yang beku . . .)

tujuhbelasjamari

### T U H A N

Oh Tuhan,  
Engkau pencipta langit dan bumi  
Dan Engkau pencipta segala-galanya

Oh Tuhan,  
Kuberdoa haryalah kepadaMu  
Kubersujud haryalah kepadaMu  
Dan kubersyukur pun hanya padaMu

Oh Tuhan,  
Diriku pernah dosa  
Ampunilah diriku  
Terimakasih ya Tuhan.

Selvy Deras  
Sekolah Minggu Ciasalek  
MAKIN Cag / Saajy - Bogor

### JERITAN ORANG YANG TERBUANG

Malam semakin kelam  
Sekelam hati yang kian repuh  
Kutatap langit yang hitam  
Kutatap sinar rembulan yang redup  
Hanya kebiasaan yang kutemui  
Di sini,  
Aku semakin tak mengerti  
Akan keberadaanku  
Mengapa aku harus hadir  
Di antara orang-orang yang tidak menginginkan diriku  
Cemohan bibir yang sinis  
Pandangan mata yang menusuk hati  
Berhura-hura di setiap jengkal bayangan mata  
Seratnya kepala  
Semakin tak mampu tengadah

29 Juli 1988,  
L i n d a J.

# BURSA

## Puisi

### UNTUKMU SOBAT

Sekian lama ini  
Baru semakin kusadari  
Kecewa dan lukanya hatimu  
Ates ulah-ulahku dulu

Tak kusadari  
Telah kubuka kembali lembaran surat-suratmu  
Bercerita tentang cintamu, kecewamu, dan luka hatimu  
Kerana diriku

Melalui rangkaian kata sederhana ini  
Kusampaikan maaf setulus hati  
Walaupun tidak kutahu pasti dimana engkau berada  
Dan semoga engkau t'lah menemui kebahagiaan  
Belam cinta dan cintamu

Linda J  
Akhir Juli 1988  
Pro seseng di mana saja (SS)

### GEMA KEMERDEKAAN

Belunggu hidup  
Membelut diri  
Menindas . . . .  
Menyiksa . . . .  
Memampukkan kehormatan

Gejolak teked mude  
Menelurkan api juang,  
Kemerdekaan . . . .  
Non membela  
Dan tercapailah cita  
Saat 17 Agustus '45

Kini . . . .  
Gemasa berting rapu  
Menarpu rakyat  
Penyatu bangsa  
Tegakkan cita suci leluhur  
Memuger alam  
Menata bumi  
Negara perkasa  
Rakyat pun sejahtera

David Mint

### SELAMAT JALAN FRENDY CHEN

Tiada kata-kata yang engkau ucapkan  
Tiada pesan yang engkau tinggalkan  
Kautinggalkan kami di dunia

Oh . . . . Frendy  
Toochien selamku  
Ingatkah kata-kata di puisiimu  
Palmi Selamat Jalan Sobat  
Kata perpisahan yang kaulukiskan  
Dan perjumpaan kembali yang kauharapkan

Oh . . . . Frendy  
Tapi kini kau yang pergi duluan  
Tinggalkan kami selama-lamanya.

Oh . . . . Tuhan  
Begitukah nasib hambaMu  
Beginikah arti kehidupan manusia  
Hidup di dunia hanya sementara

27 - 8 - 1988  
Leo Sunartono  
J a k a r t a

### PUISI TANPA JUDUL

Ketika malam mulai turun  
hujan gerimis basahi bumi  
tertegun aku dalam suatu tanya  
dapatkah kenari menangkan elang ?  
Kucup selamat untuk sebuah kisah  
sedih mengharukan  
tapi bukankah itu pilihan terbaik ?  
Tengadahkan aku menatap di kejauhan  
kenari mungil mengepak sayap  
menerjang gerimis menembus malam  
dan entah kembalilah dia !

Kenari

### DI ANTARA KEBAJIKAN THIAN

orang yang cantik dan kaya janganlah dipuji  
karena belum tentu dia secantik itu  
orang yang miskin dan jelek janganlah dihina  
karena belum tentu dia sehinia itu  
wahai . . . manusia  
marilah kita berjalan di tengah kebajikan-Nya  
marilah kita memuruti ajaran-Nya  
karena sesungguhnya kita cuma wayang kehidupan  
bersandiwara atas peran yang dibuat-Nya  
wahai . . . saudara-saudara di empat penjuru  
mari . . . mari . . .  
kita satukan perpecahan ini  
agar kita hidup senantiasa damai, tentram  
dan rukun di antara berbagai peran kehidupan  
yang ditentukan-Nya ini.

Salam manies  
Yunita Puspitasari  
Rebo - Sungai list  
-Bangka 33251

### PAGI TADI KITA BICARA TENTANG JALAN SUCI

Baru seutas kita merentang  
benang merah sahabat  
dan persaudaraan

Baru sejengk kita berbincang  
tentang iman  
dan Kebenaran

Tak seber kau menerawang  
sendiri  
mengejer Kebenaran Abadi  
menemui Yang Maha Imani

Sore ini kau pergi  
Ikhlas perahu iman.  
Selamat Jalan Sobat !

dengan puisi ini kami hantar FREN DY CHEN  
segenap - pengasuh - GENIUS

### P A D A T U H A N

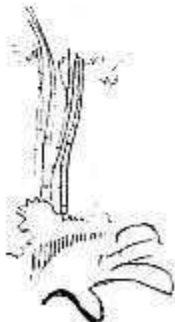
Tuhan . . . .  
pada raut Mu  
aku berdiri  
untuk meneger hati yang rapuh  
Tuhan . . . .  
pada kebesaran Mu  
aku tegak  
untuk menepis gelembung semu  
Tuhan . . . .  
pada nama Mu  
aku berucap  
dalam kalimat do'a  
yang tak pernah pupus  
atau lepas  
dalam sepanjang napasMu

Al-wen/Wenny  
Bangka

### POTIH SANG MERPATI

Warnamu putih  
pelumbang kasih  
lenggangmu tenang  
petanda anggun  
kapan aku sepertimu  
melintas langit biru  
memetik mercek mega  
agar dapat rasakan  
jiva yang pernah lepas  
agar dapat tinggalkan  
perut hati yang sarat  
walaupun hanya sekejap  
merpati . . . .  
aku ingin sepertimu  
walaupun harus mengepak  
dengan sayap-sayap  
yang hampir patah

Al-wen/Wenny  
-Bangka



Di kalangan masyarakat, perayaan Tiong Chiu (15 bulan 8 Imlek), banyak dilatarbelakangi oleh cerita atau dongeng-dongeng. Perayaan yang menandai paling terang dan paling bulatnya rembulan ini memang tak akan lepas dari berbagai mitos.

Mitos-mitos tersebut ada yang menceritakannya sebagai berikut:

#### 1) Dewi Bulan

Dewi ini bernama Thai Iem Seng Kun; bersuamikan seorang pahlawan yang bernama Hau Ie, yang juga adalah seorang pemanah ulung dan banyak berjasa menolong rakyat dari gangguan binatang buas.

Atas jasa-jasa beliau, seorang dewi dari gunung Kun Lun San menghadihkan obat untuk hidup abadi. Oleh beliau, obat itu disembunyikan di atap rumahnya. Kebetulan saat bulan purnama, istrinya melihat cahaya dan membau keharuman dari atap tersebut. Karena didorong rasa ingin tahunya obat itu diambil, dicicipi, dan akhirnya ditelannya.

Sepulang dari berburu, Hau Ie melihat istrinya berada di atas dan melayang ke bulan. Dewi dari gunung Kun Lun San berkata kepada Hau Ie, bahwa istrinya telah ditakdirkan menjadi malaikat bulan. Sedangkan Hau Ie pun menjadi malaikat dan pulang ke ha-

ribaan Thian YME.

#### 2) Gambar Kelinci di Bulan

Dalam suatu hutan, ada seorang pertapa yang membutuhkan makanan. Pertapa itu sebenarnya adalah penjelmaan roh suci yang ada di haribaan Thian YME. Pertapa ini meminta tolong kepada kera, anjing hutan, dan kelinci untuk mencarikan makanan.

- si kera membawakan buah-buahan untuk pertapa itu.

- si anjing hutan menangkap ikan dari sungai yang dangkal untuk pertapa itu.

- si kelinci yang biasanya mencari rumput untuk makanan tidak membawa apa-apa, sebagai gantinya si kelinci menyerahkan badan jasmaninya untuk makanan pertapa itu.

Karena pengorbanan kelinci itu, maka gambar kelinci diabadikan di bulan. Dongeng ini dipercayai oleh masyarakat sebagai suatu perbuatan insan dalam puncak cinta kasih.

#### 3) Gwat Loo (Malaikat Jodoh)

Pada jaman dinasti Tang/Tong, ada seorang mahasiswa bernama Wey Ku, yang sedang menuju ibu kota untuk ujian sarjana. Di luar kota Sung Ching, di bawah pohon yang besar, diterangi sinar bulan purnama, ia menjumpai seorang tua sedang membaca buku tebal sekali.

Wey Ku - sebagai seorang calon sarjana - ingin sekali mengetahui buku apa yang dibaca orang itu.

Wey Ku pun bertanya: "Lao Peh Peh (orang tua yang terhormat), buku apa yang dibaca itu?"

Jawabnya: "Ini adalah buku jodoh, dengan benang merah yang saya pegang ini, saya ikat seorang pemuda dan pemuda menjadi sepasang suami-istri. Biarpun pemuda dan pemuda itu lahir di dalam keluarga yang bermusuhan, atau yang satu lahir di Tiongkok Selatan dan yang satu lahir di Tiongkok Utara sekalipun. Calon istrimu adalah putri seorang penjual sayuran di pasar.

Di hotel dalam kota Sung Ching, Wey Ku berpikir tentang kata-kata orang tua tadi. Esok paginya, Wey Ku pergi ke pasar untuk melihat calon istrinya, tetapi ia kecewa sekali tatkala melihat calon istrinya yang tidak rupawan. Wey Ku lalu menyuruh seorang pembunuh bayaran untuk menyalpkan wanita itu. Tetapi untungnya, dapat digagalkan oleh ibunya, dan hanya tergores dahinya saja. Pembunuh bayaran ini membawa pulang pedang yang sudah diberi darah babi ke Wey Ku, untuk meminta bayaran karena tugasnya telah selesai dengan bukti pedang yang berdarah. Setelah membayar pembunuh itu, Wey Ku dengan hati yang tak tentram melanjutkan perjalanan ke ibu kota.

Singkat cerita, Wey Ku telah lulus sebagai sarjana dan diangkat menjadi Tie Kwan (bupati) di salah satu kota. Wey Ku dapat memerintah rakyatnya dengan baik dan adil sehingga dicintai rakyatnya. Ketika itu ada seorang hartawan yang ingin sekali meng-

ambil Wey Ku sebagai mantunya. Melalui perantara (mak comblang) hartawan ini menyampaikan maksudnya. Setelah Wey Ku mendapat keterangan bahwa anak hartawan itu cantik dan berbudi baik, maka ia mau diambil sebagai menantu.

Setelah menikah, Wey Ku hidup berbahagia dengan istrinya, tetapi istrinya mempunyai kebiasaan yang aneh, yaitu selalu menutupi dahinya dengan rambut. Pada satu hari, Wey Ku menanyakannya pada sang istri.

Istrinya pun menceritakan mengenai usaha percobaan pembunuhan terhadap dirinya di pasar dalam kota Sung Ching dahulu. Tapi ia selamat dan hanya tergores dahinya. Mendengar itu Wey Ku menjadi menyesal atas perbuatannya dulu dan segera meminta maaf kepada istrinya. Karena cinta, sang istri pun memberi maaf. Mereka pun hidup bahagia sampai di akhir hayat mereka.

Dongeng berbau mitos yang paling populer dan masih terdengar di kalangan masyarakat sampai kini adalah tentang malaikat jodoh ini. Ini terbukti pada saat perayaan Tiong Chiu, para mudamudi di samping menikmati terangnya bulan di pantai, mereka juga mencari kesempatan untuk dapat saling berkenalan. Dari perkenalan ini, siapa tahu mereka yang masih lajang dapat menemukan jodohnya.

Dongeng tinggallah sebuah dongeng; tetapi makna Sembahyang - Tiong Chiu tak boleh luntur begitu saja, khususnya bagi umat Konfusian.

Sembahyang yang dilaksanakan pada 15-8 Imlek ini adalah:

#### 1) Pesta Panen Musim Gugur

Dengan keberhasilan panen ma-



ka rakyat dapat terhindar dari malapetaka kelaparan. Sebagai manusia yang ingat khaliknya, maka ucapan terima kasih tersebut dinyatakan dengan sembahyang kepada Thian YME. dan bumi (malaikat bumi).

## 2) Ditandai dengan Paling Terangnya Sang Bulan

Hari itu manusia dapat melihat kebesaran Thian dengan dnyatan takan paling dekatnya jarak antara bulan dan bumi, sehingga membawa cahaya paling terang. Kejadian alam yang diikuti dengan daya tarik bulan yang berakibat air laut pasang, sehingga masuk ke sungai-sungai besar.

Dengan terlintasnya kejadian alam tersebut semakin tampaklah kebesaran Thian yang tak dapat ditahan ataupun diubah oleh kemampuan manusia yang terbatas. Tak salah kiranya kalau dikatakan, bahwa kejadian alam selalu diikuti pula dengan sembahyang kebesaran Thian oleh para umat Khonghucu.

Sembahyang Tiong Chiu tertulis dalam Kitab Si King buku VI bab VII ayat 2: "Sajian-sajian padi-padian dan domba dipersembahkan pada empat penjuror angin maupun pada malaikat bumi."

## EVOLUSI TIONG CHIU PIA

Secara evolusi, sajian tidak lagi berupa padi-padian maupun domba, tetapi sajian disimbolkan dengan bulatnya sang bulan yang disebut Tiong Chiu Pia (Kue Pertengahan Musim Gugur). Berbentuk: bulat seperti bulan purnama, berisi daging babi, berbumbu yang panas-panas sehingga

dapat menghangatkan badan si pemakan (karena hawa di musim gugur sangatlah dingin).

Di Indonesia yang hanya terdapat dua musim ini, maka dalam perjalanannya, Kue Tiong Chiu telah mengalami evolusi. Dahulu Pia hanya berisi daging babi berbumbu panas sebagai penghangat badan. Kini Pia tidak lagi sebagai penghangat badan, isinya pun bervariasi; ada yang berisi daging babi tanpa berbumbu panas, keju, durian, coklat, dan lain-lain.

Simbol sajian boleh berevolusi, asalkan tidak mengurangi maknanya. Tetapi makna sembahyang Tiong Chiu tidak boleh mengalami evolusi sedikit pun. Gejala evolusi makna telah tampak di masyarakat, misalnya:

- sebutan sembahyang Tiong Chiu disalahkembangkan dengan sebutan sembahyang Tiong Chiu Pia.
- makna kebesaran Thian yang telah luntur, sebagai gantinya adalah acara mencari jodoh, ataupun hanya sebagai konsumen Pia.

Setiap sembahyang kebesaran Thian tidak boleh tergeser dari nilai keagamaannya, walaupun ada pepatah mengatakan "apalah arti sebuah nama". Tetapi agama Khonghucu berprinsip, bahwa "kebenaran nama membawa makna".

Semoga perayaan sembahyang Tiong Chiu - tahun ini, tahun mendatang, dan untuk selamanya - dapat lebih memacu umat Konfusian dalam menghayati kebesaran Tuhan dan terhindar dari gejala evolusi makna.

## SING SIEN HONG THIAN SEPENUH IMAN PERCAYA KEPADA TUHAN YME

Hs. S. Dh. Chandra

Dengan sepenuh iman saya curahkan perhatian saya kepada PAT SING CIAM KWI, agar toochien pembaca yang terkasih dapat menghayati dan mengimani, karena PAT SING CIAM KWI merupakan Prasetya umat Khonghucu kepada Tuhan YME. Tapi dapatkah kita sepenuh iman percaya kepada Tuhan YME, kalau kita belum yakin akan adanya Tuhan? Dapatkah kita sepenuh iman mengabdikan kepada Tuhan, kalau kita belum yakin bahwa Tuhan itu benar-benar ada? Misalnya: bagaimana kita bisa akan percaya kepada Polan, kalau belum yakin akan kejujurannya? Baru setelah melihat akan kejujuran hatinya, kita menjadi yakin ia dapat dipercaya untuk menyetorkan uang Rp. 100 juta ke Bank.

Demikian pula dengan Tuhan; harus lebih dahulu "melihat" akan adanya Tuhan, supaya yakin dan dapat sepenuh iman percaya kepadanya.

Masalahnya nekarang, bagaimana cara meyakinkan kita akan adanya Tuhan yang tidak terlihat maupun terdengar itu? Keyakinan akan adanya Tuhan amat penting dan perlu ditanamkan dalam jiwa tiap umat agar teguh imannya dan benar-benar mantap pengabdianya kepada Tuhan, sehingga dapat dengan sepenuh hati melaksanakan tugas kewajibannya menegakkan firman Tuhan. Dengan demikian lengkaplah ibadah kita kepada Tuhan.

Seungguhnya Tuhan menciptakan segala sesuatunya serba lengkap, dengan contoh-contohnya

yang dapat dipakai untuk penelitian hakekat tiap perkara, sehingga manusia bisa melihat barang/hai yang tersembunyi atau yang bersifat rahasia.

Saya ambil "angin" sebagai contoh untuk dapat membuka tabir yang menutupi penglihatan kita, sehingga kita dapat melihat Tuhan YME. Saya yakin akan adanya angin, meskipun tidak terlihat bagaimana macam atau bentuknya. Saya melihat teras adanya angin melalui tiupannya kepada daun yang bergoyang-goyang. Tiada angin, daun diam tidak bergoyang. Saya merasakan adanya angin berdasarkan sentuhannya pada badan saya, dan saya mendengar akan adanya angin berdasarkan desisnya. Saya mengatakan ada angin, maka hawanya sejuk. Demikianlah saya menjadi yakin akan adanya angin melalui bergoyangnya daun-daun dan sebagainya.

Demikianlah pula saya yakin, bahwa Tuhan itu benar-benar ada dengan melihat melalui keajaibannya. Kalau burung bisa terbang meninggi langit, itulah karena Kebajikan Tuhan, karena kekuasaan dan kemahabesaran Tuhan. Ikan bisa hidup di dalam air yang sifatnya padat, itulah karena Kebajikan Tuhan. Ular bisa lari cepat dan bisa memanjat pohon tanpa kaki dan tangan, itulah karena Kebajikan Tuhan. Matahari, bulan dan jutaan bintang di langit beredar terus-menerus jutaan tahun tiada henti-hentinya, itulah karena Kebajikan Tuhan atau Firman Tuhan. Tidak berubah warna dan bentuk karena lamanya waktu

beredar, itulah karena Kebajikan Tuhan atau Firman Tuhan. Jadi jelas, kita melihat Tuhan melalui keajaiban ciptaanNya. Sama halnya kita melihat kehadiran angin melalui tiupannya pada ranting-ranting pohon.

Inilah jawaban dari sebagian Kitab Tiang Yong XV:1 - 5. Yang mulia Nabi Khongcu bersabda: "Sungguh Maha Besarlah Kebajikan Kwi Sien (Tuhan dalam sifatnya sebagai Maha Roh). Dilihat tiada tampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia berpuasa membersihkan hati dan mengenakan pakaian lengkap, sujud beraubah yang kepadaNya. Sungguh Maha Besar Dia, sehingga terasakan di atas dan di kanan kiri kita. Adapun kenyataan Tuhan Yang Roh itu tidak boleh diperkirakan, lebih-lebih tidak dapat ditetapkan. Maka sungguhlah jelas sifatNya yang halus itu, sehingga tidak dapat disembunyikan dari Iman kita, demikianlah Dia."

Sungguh Maha Besar Tuhan, Dialah awal dan pencipta alam semesta, tanpa berbuat semuanya terjadi. Tuhan tidak dapat ditanggapi hanya dengan pikiran semata-mata melainkan harus dengan keyakinan iman. Sungguh maha pencipta Tuhan, yang mencipta dan mengatur semuanya. Sungguh maha kuasa Tuhan, tanpa berbuat, semuanya berjalan dengan baik, dengan benar tanpa ada penyelewengan, dan tanpa suara, sesuai dengan FirmanNya.

Berbeda dengan manusia yang selalu ribut, berisik melayani nafsu angkara murkanya. Manusia bukan memuliakan, mengabdikan kepada Tuhan, melainkan menyerahkan diri seutuhnya kepada nafsu ang-

kara murkanya. Manusia mengingkari, menentang, dan melawan Firman Tuhan. Maka, sebagai umat beragama, hendaknya kita sadar dan kembali kepada kesucilaan.

Sungguh maha besar Tuhan, dilihat tiada tampak, didengar tiada terdengar, namun adanya Tuhan pada tiap wujud dalam sifatNya sebagai Maha Roh, dalam Kebajikannya dan KemahakuasaanNya, terlihat tegas dan benar-benar meyakinkan. Segala sesuatu yang ada pada permukaan bumi, pada dasar laut maupun di angkasa raya, mencerminkan/memperlihatkan secara nyata akan adanya Tuhan dalam kebajikan atau kekuasaanNya. Menilik besarnya dan banyaknya yang diciptakan serta semuanya diatur berjalan baik, rapi sesuai dengan yang telah difirmankan, dapat dibayangkan betapa besar kebajikan Tuhan dan kekuasaanNya.

Melalui penelitian hakikat tiap perkara dapatlah kita melihat dengan jelas adanya Tuhan YME. dalam Kebajikannya pada tiap wujud. Maka dikatakan: Dilihat tiada tampak, didengar tiada terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Sungguh Maha Besar Tuhan, semua apa yang ada di dunia ini menggambarkan/memperlihatkan dengan jelas, tegas akan adanya Tuhan YME. Demikianlah menjadikan umat manusia di dunia ini sadar, puasa membersihkan hati, mengenakan pakaian lengkap untuk bersembahyang sujud kepada Tuhan.

Toochien pembaca yang terkasih, kita semua berasal dari yang tidak ada (kosong), dicipta menjadi ada. Itu pasti ada yang mengadakan, itulah Tuhan dalam Kebajikannya. Kebajikan Tuhan itu kalau mau dikatakan besar, ti-

ada alat yang dapat dipakai untuk mengukurnya; kalau mau dikatakan halus/kecil, tiada alat yang dapat dipakai untuk membeulahnye. Demikianlah sempurnanya Kebajikan Tuhan. Melalui panca indera kita bisa melihat Tuhan dalam Kebajikannya dengan sangat jelas, sehingga terasakan adanya Tuhan di atas dan di kanan kiri kita.

Untuk menambah kuat keyakinan dan rasa hormat serta takut kepada Tuhan YME., akan saya kemukakan sebuah contoh yang sangat sederhana, mudah dimengerti dan diturut. Saya ambil saja padi. Pertama pak tani menyediakan gabah dari bibit unggul. Kedua, pak tani menggarap tanahnya, mengaliri air, memberi pupuk secukupnya. Sesudah itu baru bibitnya disemaikan dalam air berlumpur. Setelah tiba saatnya gabah yang disemaikan di dalam air (gabah yang barang mati) itu menjelma menjadi tanaman yang tumbuh hidup. Itulah karena kebajikan atau kekuasaan Tuhan. Tiada Tuhan gabah direndam air pasti busuk. Kalau gabah (barang/benda mati) bisa tumbuh dan berbuah, itulah kare-

na Kebajikan Tuhan dan KekuasaanNya.

Berdasarkan contoh itu kita menjadi sadar, bahwa tugas kewajiban manusia adalah: membantu, bekerja sama gotong-royong dengan Tuhan YME. dalam melaksanakan/melestarikan program kerja Tuhan demi kepentingan bersama sesama manusia. Manusia mengolah lahannya, menyediakan keperluannya, Tuhan menjadikannya sebagai pohon dan berbuah.

Ada peribahasa mengatakan: "Manusia punya bisa, Tuhan punya kuasa". Demikianlah ke atas kita mengabdikan kepada sesama manusia..

Toochien yang terkasih, kita harus mengakui bahwa kita semua masih sangat lemah iman, maka betapa pentingnya melakukan ibadah kebaktian untuk memupuk pengertian. Sebab pengertian itu memperkuat iman, menyebabkan kita tidak mudah dipermainkan oleh nafsu angkara murka. Ke atas tidak berkeluh-kesah kepada Tuhan, ke bawah tidak menyalahkan sesama manusia. Hanya di bawah lindungan Tuhan dan firmanNya kita menjadi kuat iman.

Siancai.

KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA - KABAR GEMBIRA !!!

DI LITHANG BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131 SURABAYA), KINI TERSEDIA OBAT RAMUAN TRADISIONAL UNTUK MENGHANCURKAN BATU GINJAL, BAIK BAGI PENDERITA YANG MASIH BARU MAUPUN BAGI PENDERITA YANG SUDAH MENAHUN / LAMA.

NAH, SILAKAN DATANG SENDIRI KE LITHANG BOEN BIO, SETIAP TANGGAL 1 ATAU 15 IMLEK (PUKUL 19.00 - 21.00 WIB), BERSEMBAHYANG KE HADAPAN ALTAR THIAN & NABI KHONGCU UNTUK MEMOHON KESEMBUHAN, LALU MENDAPATKAN RAMUAN TRADISIONAL TERSEBUT.

ATAS RAHMAT THIAN & NABI KHONGCU NISCAYA ANDA AKAN MEMPEROLEH KESEMBUHAN KEMBALI. SIA THIAN CI IEN. SIANGAI.





**BOLEH DOONG**  
ikutin bekoar dikit ?

Dear Sahib & sobat yang seiman di dalam Khonghucu.

Saya senang banget, karena teman seiman saya tuuh buanyak juga yaa nyatanya. Pada hebring-hebring (hebat=Gen) lagi. Dan kita punya media yang bagus, buletin-buletin kita. Aih manaan banyak lagi. Nah! tuuh dari media itu saya merasa senang, dari media itu saya tau yang seiman ama saya tuuh banyak.

Buletin kita yang beredar sekarang-sekerang ini amboii banyak! Padahal, setelah generasi "Lembrita", sempat ada masa vakum yang lumayan lama, kemudian muncul satu buletin disusul dengan buletin-buletin lainnya; lantaran emosi atau memang sudah lama direncanakan tetapi baru muncul barengan dengan yang lain, atau karena memang merasa butuh menerbitkan pendamping buletin yang sudah ada, atau... atau... dan atau apa lagi yang saya ga tau.

Saya senang dengan banyaknya media kita itu, dan saya barangkali cuma salah satu dari sekian banyak rekan yang juga senang dengan keadaan ini. Tapi, di sudut hati saya yang paling pojok ternyata ada kece mesan. Lho koq? Bagaimanapun kita mesti mengakui dalam hal jumlah, umat kita kalah dengan umat agama lain. Rasanya merendah sedikit 'ge ada salahnya.

Mengakui kita ini golongan minoritas (Kalau pun faktanya 'ga begitu yabb mudah-mudahan) rasanya juga ga' dosa.

Dalam hati saya sering bertanya bisakah buletin-buletin itu terus bertahan? Apakah kita perlu sekian banyak buletin untuk jumlah pembaca yang sebegitu? Apakah perlu setiap daerah menerbitkan? Bukankah lebih baik beredar satu atau dua buletin saja tapi bisa menjangkau seluruh MAKIN/PAKIN di seluruh daerah negara kita? Tidak ada jawabnya (yaa cuma nanya dalam hati sih).

Jawabannya paling cuma: wait and see!

Tapi, mana tahan saya cuma wait and see doong!!

Cemas yang ada di pojok hati saya makin jadi, buletin-buletin itu mulai menampakkan nega kehabisan nafas (semoga dugaan ini salah). Seolah-olah teriak-teriak perlu dana dan naskah dari para pembacanya.

Saya cuma salah satu dari pembaca bukan merasa dirong-rong, bukan! Tapi, sebagai pembaca 'kan juga harus ikut bertanggung jawab. Iya engga?

Saya sedih karena engga bisa berbuat banyak untuk buletin buletin itu, sedih kalau akhirnya semua buletin tercinta kehabisan nafas (moga-moga engga), sedih kalau akhirnya engga ada lagi satu pun dari bule-

**FOM**  
**RBUKA**

"TRAWAS", diluncurkan oleh PAKIN Boen Bio Surabaya sebagai proyek "uji coba" yang pertama dalam rangka pendalaman iman Konfusiani di lingkungan sempit pemuda(i) Konfusian Surabaya untuk konsolidasi dan pembenahan ke dalam sebagai langkah awal menuju kaderisasi.

Maka, adalah hal yang wajar kalau kami (baca: PAKIN Boen Bio Surabaya) tidak mengajak PAKIN-PAKIN lain untuk turut bergabung karena ini memang hajat khusus untuk para pemuda(i) Konfusian di Surabaya yang dirasa mau dan berpotensi untuk menjadi seorang kader di dua PAKIN di Surabaya.

Dan kalau toh, di antara para peserta terdapat seorang tamu anggota PAKIN lain - di luar Surabaya - itu adalah hal yang sangat kebetulan sekali (kebetulan saat itu beliau ada di Surabaya dalam rangka tugas).

Bagi kami, lezat atau tidaknya "menu khusus" ini bukan pokok pikiran utama "cerita" kami. Kami cuma sekadar ingin mengemukakan sebuah ide sederhana dengan PAKIN-PAKIN lain. Dari sini kami berharap PAKIN daerah lain dapat menyempurnakannya menjadi sebuah proyek yang amat menarik dan bermanfaat untuk perkembangan agama kita (pencetakan kader-kader penerus). Di samping kami juga ingin berbagi kebahagiaan, bahwa masih ada juga pemuda(i)

anfara  
**ASSOY**  
Trawas  
Pangandaran

Konfusian yang bersungguh hati untuk menjadi kader-kader penerus.

Bila dibandingkan dengan PAKIN Bandung, hajat kami ini jauh dari "selangit". Saya sepemadapat dengan penulis "FT" GENIUS edisi lalu, bahwa kita patut angkat topi pada ide cemerlang mereka.

Memang sudah seharusnya gebrahan ini didukung oleh PAKIN PAKIN lain dengan tokoh-tokohnya yang berpotensi. Tapi "sayur asem" bukan hanya menu sederhana yang cukup diracik, dimasak, lalu dimakan, begitu saja. Ada satu hal yang perlu diketahui, ya itu kapan saat-saat nikmat "bersayur asem ria" ?

Nah, inilah satu hal penting yang kurang mendapat pertimbangan lebih dari PAKIN Bandung: timing yang tepat !

Bulan Juni, Juli, Agustus adalah saat-saat ujian akhir semester bagi para pelajar dan mahasiswa. Sedangkan tanggal 21 - 23 Juli 1988 bukan hari libur bagi karyawan. Bagaimana mereka bisa hadir mendukung "Proyek Pangandaran" di saat-saat sulit itu ? (PAKIN Surabaya - Boen Bio dan Pak Kik Bio - misalnya, ingin juga menyambut undangan tersebut, tetapi terbentur masalah ini). Lalu tentu saja, kita tidak akan begitu sembrono dan gegabah mengartikan keadaan ini sebagai keti-

# PESAN SALAM *D.F.V*

... sehat dan sejahtera ...

- Sie Yong Tee (Kuningan) = 03-09
- Pek Kian Lie (Pasuruan) = 05-09
- Rita S. (Matang Suri) = 17-09
- Bs. Djunaedi A. (Sby.) = 22-09
- Sukardi (Jakarta) = 23-09

To PAKIN Sby. - Salam kompak selalu dan semoga majalah GENIUS tetap berjaya  
From Koboy Ternate

To PAKIN Manado - Sabar deh PAKIN lagi membentuk pengurus baru so nyanda lama lagi to-rang mo ka Manado  
From PAKIN Ternate

Buat Adik-adik yang mengisi GENIUS bertanya - Kalau menulis alamat, harap yang jelas dan lengkap supaya tak ada kekeliruan dalam penulisan  
Red GENIUS

Kepada Keluarga Frendy Chen - Turut berduka cita atas meninggalnya ananda tercinta Frendy Chen  
Dari Silvia Ling

To Ahon - Happy Birthday for you. Mana surat + fotonya? Kutunggu lho!  
Me Silvia

Untuk rekan seiman di Pangkalan Bun, Sukamada, Samarinda, Banjarmasin - Mari kita perdalam iman Konfusius melalui majalah GENIUS, TRIPUSAKA, GENTA ROHANI, SINAR KEBAJIKAN atas permintaan toochien Dari Te.Ge Sie Hiong

Untuk WAKIN BOEN BIO & PAK KIK BIO - Salam perkenalan dari kota sampit, smoga WAKIN lebih aktif dalam kebaktiannya di Lihang BB. & PKB.  
Dari Te.Ge Sie Hiong

Untuk Te. Senusantara - Kalau ada di antara toochien yang memiliki kaset lagu-lagu/kaset video perayaan Konfusius, mohon kirimkan ke Te. Ge Sie Hiong d.a. Toko NTAGA BARU Jl. 12 bandar no 11a SANPIT 74322. Berapa harganya akan di ganti Trim's.  
Ge Sie Hiong

To Mr Daow & Miss Dede - Sorry Om & Tante ka lau tempo hari waktu ke Boen Bio nggak sempat nemu kamu berdua  
From Dalang

To Tan Ko Liang, Lie Min Cong dkk. Manado - Salam kompak selalu, sabar-sabar deh kami sedang mengatur ARTnya. Rindu nih ye  
From Peter Ang (Ko Boy) Th. Maju Jaya Pah-Rev 307 Ternate

Buat Vopi T & Liem So Lian - Bagaimana suasana Tangerang & Manado sana? Sudah lama kalian tak berkabar!  
Satrya

Pro KoRo - Kelihatannya anda lagi jatuh cinta ya? Bangun cinta aja supaya nggak gagal lagi sebab kalau jatuh klian sakit !!  
Wass, Meme

Dear Faber - Gimana dengan rencana kita untuk membangun ISTANA? Jangan mengecewakan, OK!  
toto

To Arjuna - Kalau ngirim kupon, jangan yang "kritikan pedas" terus dong! entar "cakep"mu nggak kayak namamu lagi lho!  
ME: HL

Oentoech SOBATKU Pek Kian Lie - Selamat Utlah Semoga sukses selalu menyertaimu.  
Akoer Hong Ling

Kamoe Rini Cit. - Salut & angkat topi, angkat jempol, serta angkat-angkat yang lain atas kreativitasmoer menghimpun anak-anak berkiprah dalam "COLD DRESSES". Jangan mindahkan "studio east" ke BB, lho ya! Lanjutkan kerja apikmoer ini, neng!  
Akoer Pensil Bertepung

Pro 240566 - Orang boleh tertawa melihat engkau jatuh, tapi orang akan teragum-agum melihat bagaimana engkau bangkit. Thank's for your attention for me  
Me 301065 Who "Loves" you

To Silvia Sby - Inilah alamat saya Rumah: Belahang puskesmas Cimanggis RT 005/02 no 17. Desa Curog, Kec. Cimanggis, Bogor (mau main? saya tunggu). Surat: PO Box 33 Cibinong 16901 Bogor.  
Love Lanny S. Cimanggis.

Kepada Yts. Lanni - Bandung - Hai non, apakah Tuhan menjelmaan orang-orang yang namanya Lanni selalu selalu kecil-kecil seperti kita?  
Love Lanny Setiawati - Cmg.

Kamoe Lilis Dari Phantofel sampai sepatu kets kita lari terus yuh.  
Akoer Pensil

MARI KITA BERTUKAR PERBAHAGIANAN DIWAJIB RUANG INI TERSEDIA "KUPON KHUBUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 — HUBUNGI to. HONG LING.

KHUBUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIX KERTAS, BERTAKAN PERANGKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

terima kasih

TERNYATA PARA INSAN GENIUS ADALAH ORANG-ORANG YANG MENSBERTI DAN ORANG-ORANG YANG BIJAK-SANA

BAGAIMANA TIDAK ?

MEREKA TELAH BERLAKU SEBAGAI ORANG YANG MENSBERTI DAN BIJAKSANA DENGAN PAKETAN NASKAH, DUKUNGAN & DANA BUAT GENIUS, SEHINGGA GENIUS URUNG MENJADI IDIOT, LINGLUNG & IMPOTEN.



Nah, MARI KITA BERLOMBA - LOMBA MENJADI INSAN GENIUS YANG MENSBERTI DAN YANG BIJAKSANA.

Yo.... dicatat !

① UNTUK NASKAH DAN DUKUNGAN, LEMPAR KE :

REDAKSI GENIUS  
KAPASAN 131 - SURABAYA 60141

② UNTUK DANA, KIRIM VIA WELSEL HANYA KE :

ANURAGA TANIWIDJAJA  
TAMBAK GRINGSING I/29 - SBY.



# ruang KONSULTASI AGAMA

Be...junedadi A...

...s W...endarto k

SUKARDI, Jl Aljihad gg Duri Indah II / 18, Jakbar 11320

Ada pihak lain yang membaca GENIUS tentang kelahiran Nabi Khongcu, yang mana menyebutkan tentang adanya Naga dan Kilin. Dia (pihak yang membaca tadi) mengatakannya bahwa Naga dan Kilin hanyalah binatang khayalan belaka. Saya agak kewalahan untuk menjelaskannya, karena saya sendiri juga kurang berpengalaman.

## JAWABAN

Pertama, soal Naga. Kita bisa memandangnya dari dua segi, yaitu naga sebagai sejenis binatang dan naga sebagai simbol. Sebagai binatang, naga adalah sejenis aligator/buaya raksasa yang hidup pada jaman purba (masih ada pada jaman Giau & Sun -- 2357 - 2255 - 2205 SM) Tertulis dalam SU KING : "Pada jaman Raja Giau, karena jalan air tertutup, terjadilah banjir besar yang melanda seluruh negeri. Ular dan naga berserang di mana-mana....Maka I disuruhnya mengatasi bencana alam itu. I lalu menggali saluran-saluran untuk mengalirkan air ke laut. Ular dan naga diusir ke tempat yang berawa-rawa...."

(BINGCU III B: 9. 3-4)

Sebagai simbol, Naga dipandang sebagai pembawa air dan lambang kemulian, sama halnya dengan orang Jawa memandang ular sawah sebagai lambang kesuburan, dan dunia memandang merpati sebagai lambang perdamaian.

Kedua, soal Kilin. Sebagai binatang yang digambarkan mirip rusa, bertanduk tunggal dan berkulit seperti sisik, ternyata dapat dikatakan sekeluarga dengan antelope di Afrika kini, yang bertubuh mirip rusa dan kulitnya bersisik juga. Cuma, kalau kilin bertanduk tunggal, antelope ini bertanduk ganda.

Sebagai simbol, Kilin dipandang sebagai pengiring kehadiran orang-orang Besar yang Suci (Nabi Besar) di dunia ini. Maka Nabi Khongcu pernah menyenyikan: "Pada jaman Tong Giau dan Gi Sun, muncul pesiar Kilin dan Burung Hong...." Dikisahkan juga Kilin muncul pada saat menjelang Kelahiran dan Kemangkatan Nabi Khongcu. Pemunculan Kilin sangat tragis saat menjelang kemangkatan Nabi Khongcu. Ia diburu dan dibunuh oleh orang-orang Pangeran Negeri Lo di hutan Tai-ya. Demikianlah, pemunculannya yang terakhir ini disaksikan orang banyak, dan ditulis dalam Catatan Sejarah Negeri Lo. Bahkan Kitab CHUN CHIU yang ditulis Nabi Khongcu sendiri diakhiri dengan catatan tentang terbunuhnya sang Kilin ini. Maka keberadaan Kilin sungguh tak boleh disangkal, apalagi dikatai sebagai hanya sekadar khayal/isapan jempol belaka.

Juga, dengan pengertian Kilin sebagai pengiring kehadiran Nabi-Nabi Besar, terbunuhnya sang Kilin menandakan Tuhan sudah tidak akan menghadirkan lagi bahkan seorang pun Nabi Besar ke dunia ini. Ini berarti, bimbingan dari Tuhan buat umat manusia (yang dibawakan Nabi

## RALAT

Ada beberapa kesalahan yang cukup mengganggu dalam GENIUS edisi 28:

1. Pada halaman depan / cover :

- Tulisan Edisi 28 - Agustus 88 hilang/ terhapus di percetakan.
- Ada sebaris kalimat yang tak tertulis dalam sajak ciptaan Yose Rizal. Untuk itu baik kami muat sekali lagi secara keseluruhan :

Selamat tinggal tanah air tercinta  
Kau mutiara dikecup matahari  
Dan laut timur, sorga kita yang runtuh rebah  
Dengan riang kini kuserahkan hidupku padamu.  
→ Dan jika hidupku cemerlang  
Seger . . . dan . . . remaja  
Kan kuberingkan juga ia untuk bahagiamu  
Betapa indah untuk jatuh tersungkur  
Ager kau dapat bangkit  
Betapa manis ajal menjemput  
Ager kau dapat hidup.

Yose Rizal

2. Pada halaman 36, tak tercantum nama pengarang : TRISNA J.

3. Pada halaman 40, tempelan nama pengarang : ACENG TANAMA terlepas.

Demikianlah beberapa kesalahan ini kami perbaiki, mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada yang bersangkutan dan segenap pembaca.

25

dakaouhan PAKIN-PAKIN lain terhadapan diri !  
dap PAKIN Bandung, bukan ?!

Akhirnya perlu diketahui, bahwa maksud kami menulis di forum ini hanyalah untuk meluruskan kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dari penulis "FT" GENIUS e-disi lalu. Jauh dari keinginan mencari-cari kebenaran diri sen-

diri !

Maka diharapkan kesatuan PAKIN-PAKIN se Nusantara tetap harmonis, dan tidak ada rasa saling mencurigai ataupun menjadi terkotak-kotak.

Bukan ini kan tujuan ASSOY, TRAWAS, PANGANDARAN, dll ?!

=FREMONG=

Nabi) telah sampailah pada Puncak Kesempurnaan, sehingga tak perlu ada lagi Nabi baru untuk menyempurnakan ajaran Nabi-Nabi sebelumnya. Demikianlah, semoga ini dapat lebih menguatkan iman kita.

## PANDANGAN KONFUSIANI TERHADAP KUALITAS MANUSIA INDONESIA

### PENGANTAR REDAKSI

Makalah ini disusun oleh MAXIN Manado untuk dikemukakan dalam Seminar Kualitas Manusia Indonesia di Universitas Sam Ratulangi Manado yang telah diselenggarakan pada tanggal Juni 1988, atas kerjasama Yayasan Karya Budhi Dharma dengan sembilan instansi terkait T k t. I Sulut - Manado (beritanya dapat diikuti dalam CENTRUM BERITA yad.)

Berikut, kami turunkan makalah ini dalam ruang-ruang GENIUS kita secara bersambung. Selamat menyimak!

### P E N D A H U L U A N

Makalah ini ditulis memenuhi harapan Panitia Seminar Kualitas Manusia Indonesia yang merupakan kerja sama Yayasan Karya Dharma dengan sembilan instansi terkait TKT I SULUT Manado.

Mengingat sempitnya waktu penyajian makalah ini, terpaksa makalah ini disusun secara tergesa-gesa; maka berbagai kekurangan dalam penyusunan mohon dimaklumi. Mudah-mudahan dalam kesempatan lain dapat disiapkan lebih baik.

Hal-hal yang diungkapkan dalam 'Pandangan Konfusiani Terhadap Kualitas Manusia Indonesia' ini, terutama hanya dikemukakan bagaimana pandangan dasar Konfusiani atau ajaran Agama Khonghucu tentang MANUSIA dan apa tujuan hidup manusia, dan bagaimana bimbingan ajaran Agama Khonghucu membawa umatnya mampu membina diri menjadi manusia berkualitas tinggi atau luhur; dengan ungkapan itu diharapkan boleh menjadi dukungan atau partisipasi umat Konfusiani dalam pembangunan kualitas manusia Indonesia dengan pandangan hidup Pancasila ini.

Kepada salah seorang muridnya, Konfusius bersabda, "Jadilah engkau seorang umat Ji (= umat Khonghucu) yang susilawan; bukan menjadi umat Ji yang rendah budi." ( Lun Gi VI : 13 ). Demikian pula kiranya tiap-tiap manusia Indonesia akan mampu menjadi insan Pancasila atau Pancasilailawan yang berkualitas tinggi dan luhur, bukan yang kondisi kualitasnya memprihatinkan.

### APAKAH MANUSIA ITU ?

Manusia bukanlah sekedar benda yang berbobot dan berbentuk; bukan sekedar tumbuh-tumbuhan yang mampu tumbuh, berkembang biak; bukan pula sekedar makhluk hewani yang memiliki berbagai naluri; nafsu dan kemampuan bergerak dan merasakan sesuatu secara lahiriah; manusia adalah makhluk yang berakal budi, yang memiliki kesadaran tentang nilai-nilai yang luhur dalam kehidupannya, yang memiliki perasaan halus, yang berkesadaran rohani, mengerti tentang hukum yang menguasai alam semesta, tentang adanya THIAN, Tuhan selaku Khaliknya; manusia memiliki kemampuan berfikir dan kecerdasan sehingga dapat mengembangkan diri maupun lingkungannya, dan mempunyai kemampuan untuk berusaha mencapai maksud hati atau cita-citanya secara konsisten.

Kitab Suci Konfusiani menyatakan, "Firman Tuhan Yang Maha Esa itulah yang dinamai Watak Sejati; hidup mengikuti Watak Sejati itulah menempuh Jalan Suci; dan bimbingan menempuh Jalan Suci itulah yang dinamakan ajaran Agama." ( Tiong Yong Utama : 1 ).

Demikianlah, manusia adalah makhluk yang diciptakan atau yang di jelmakan Thian dengan FirmanNya, oleh kehendak Tuhan, dan diembani tugas kewajiban menegakkan atau melaksanakan Firman itu, Firman Tuhan yang diembani manusia itu mewujudkan di dalam Watak Sejatinya, di dalam hakekat hidup kemanusiaannya, di dalamnya terkandung benih-benih Kebajikan, yang menjadikan manusia memiliki kemampuan mengembangkan di dalam dirinya sifat-sifat Cinta Kasih, berkesadaran mengenal dan menjunjung Kebenaran/Keadilan/Kewajiban, merasakan tuntutan nilai-nilai atau perilaku Susila, yang mengangkat moral dan etika, dan memiliki kecerdasan atau kebijaksanaan. ( Bingcu VII A : 21 ) Benih-benih kebajikan yang bersifat Cinta Kasih, Susila, Kebenaran dan Kebijaksanaan itu adalah pancaran Empat Aspek Kuasa atau Kebajikan Tuhan yang bersifat GWAN, HING, LI dan CING atau sifat Khalik Yang Maha Kasih, Yang Maha Menembusi, Yang Maha Pemberkah, dan Yang Maha Abadi HukumNya ( Yak King 1 ) yang diturunkan sebagai karunia kemuliaan yang hidup - di dalam diri manusia.

Maka hidup menjaga, merawat dan mengikuti Watak Sejati dengan benih-benih kebajikannya itulah Jalan Suci yang wajib ditempuh di dalam hidup manusia; dan Agama adalah berfungsi sebagai karunia Thian yang memberikan bimbingan membina diri menempuh Jalan Suci itu.

### MENGAPA MANUSIA ITU DI MATA TUHAN ADALAH SATU DAN SAMA ?

Tiap manusia adalah makhluk pengembal Firman Tuhan, tiap manusia memiliki Watak Sejati dengan benih-benih Kebajikannya itu, tiap manusia mempunyai kewajiban yang sama untuk sepuh iman membina diri menempuh Jalan Suci sebagai pernyataan sanya kepada Tuhan Khaliknya. Ter surat didalam Lun Gi XVII : 2, "Watak Sejati itu saling mendekatkan, kobiasaan itu saling menjauhkan." Bingcu pun bersabda, "Watak Sejati manusia itu pada pokok mulanya adalah bersifat baik." Maka di dalam Kitab Su Si, Kitab Suci Konfusiani itu tersurat pesan-pesan suci yang hendaknya tidak dilupakan dalam kehidupan maupun penghidupan kita, "Ada pendidikan, tiada perbedaan" ( Lun Gi XV : 39 ); "Adakah suatu kata yang boleh menjadi pedoman hidup ? Itulah Tepasarira ! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain." ( Lun Gi XV : 24 ). "Seorang Susilawan itu senantiasa bersikap sungguh-sungguh, maka tiada khilaf. Kepada orang lain bersikap hormat dan selalu susila. Di empat penjuru lautan semuanya saudara." ( Lun Gi XII : 5 )

Demikianlah manusia itu di mata Tuhan adalah satu dan sama; maka kita wajib saling menghormati, tenggang rasa satu sama lain, dan saling menghargai hak asasi masing-masing.

### MENGAPA MANUSIA ITU TERGANTUNG PADA KUASA TUHAN ?

Kita bersyukur diciptakan atau dijelmakan menjadi manusia, sebagai makhluk yang terlebih daripada makhluk yang lain, kita dilengkapi dengan segala sarana untuk membangun kehidupan lahir maupun batin, "berlaksa benda tersedia lengkap di dalam diri" ( Bingcu VII : 4 ) Teta-



pi wajib kita sadari, betapapun kuat dan mempunya manusia adalah sa - ngat terbatas, kita tidak dapat lepas dari hukum alam, lebih-lebih hu - kum Tuhan yang menguasai semesta alam ini. Benar manusia dikeruni - kan Tuhan dengan Watak Sejati yang membawakan pancaran Kebajikan Tuhan, tapi manusia tidak lepas dari sifat-sifatnya sebagai benda, sebagai tumbuhan atau sifat hewani dengan berbagai naluri dan nafsunya. Di sa - tu pihak manusia memiliki sifat-sifat luhur, yakni: Cinta Kasih, me - nyadari Kebenaran, nilai moral dan susila, dan kecerdasan yang memung - kinkan bertindak bijaksana; tetapi di lain pihak manusia digeluti si - fat-sifat gembira, marah, sedih, cemas-takut, menyukai, membenci, dan berbagai nafsu yang lain. Hanya kepada Thian, Tuhan Yang Maha Esa sa - jalah kita mendapatkan sumber kekuatan, sumber moral yang abadi. Maka tersuratlah pesan-pesan suci ini, "Mati hidup adalah Firman, keys mu - lia ada pada Tuhan. Maka seorang Susilawan itu bersikap sungguh-sungguh, sehingga tiada khilaf." ( Lun Gi XII : 5 ). "Tiada sesuatu yang bukan karena Firman, maka terimalah semuanya itu di dalam kelurusan." ( Bingcu VII A : 2 ). Dan di dalam perjuangan hidup ini, carilah de - ngan Jalan Suci, akan hasilnya berserahlah kepada Firman." ( Bingcu VII A : 3 )

"Seorang Susilawan itu memuliakan tiga hal: memuliakan Firman Tuhan, memuliakan orang-orang besar dan memuliakan sabda para nabi." ( Lun Gi XVI : 7 )

Meskipun demikian, ini tidak berarti ajakan agar manusia bersikap hi - dup fatalis, pasrah kepada nasib; Ajaran Agama Khonghucu mengajak u - matnya berkeyakinan, "bila Kebajikan Tuhan itu menyala di dalam diri, apa yang dapat dilakukan orang lain terhadap diri kita" ( Lun Gi VII : 23 ); di dalam hidup janganlah hanya sekedar menjadi alat, "seorang Susilawan itu bukan alat." ( Lun Gi II : 12 ); hidup manusia wajib mampu menjadi subjek, bukan sekedar sebagai objek, "Oranglah yang ha - rus mengembangkan Jalan Suci, bukan Jalan Suci yang mengembangkan o - rang." ( Lun Gi XV : 29 ).

Kita wajib mencamkan pesan-pesan ini, "Yang benar-benar dapat me - nyelami hati akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Seja - tinya akan mengenal Tuhan Yang Maha Esa. Jagalah hati, rawatlah Watak Sejati, demikianlah mengabdikan kepada Tuhan. Tentang usia pendek atau panjang, jangan bimbangkan. Sieplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan Firman." ( Bingcu VII A : 1 ).

"Orang yang mengenal Firman tidak akan berdiri di bawah tembok yang sudah miring-retak. Orang yang sungguh-sungguh mengusahakan diri di dalam Jalan Suci lalu mati, ia lurus di dalam Firman. Mati dengan ka - ki tangan diborgol (karena berbust ingkar dari Jalan Suci), ia tidak lurus di dalam Firman." ( Bingcu VII A : 2 ). Ajaran ini mengajak ma - nusia takut akan hukum Tuhan, tidak melakukan perbuatan yang melawan atau yang melanggar hukum Tuhan; bahkan elangkah indahnya kalau kita dapat membina diri sehingga merasakan - menghayati kebahagiaan dalam mengikuti hukum Tuhan. (wi Thian = takut akan Thian; lok Thian = baha - gia di dalam Thian) ( Bingcu I B : 3 ).

"Yang mengikuti/mematuhi hukum Thian akan terpelihara, dan yang melaw - an hukum Thian akan binesa." ( Bingcu IV A : 7 )

#### APA TUJUAN HIDUP MANUSIA ?

"Adapun Jalan Suci yang dibawakan Thai Hak (Ajaran Besar, Ajaran A - gama) ini ialah: - menggemilangkan Kebajikan Yang bercahaya itu; - me - ngasahi/membaharukan rakyat; dan, - berhenti pada Puncak Kebajikan." - ( Thai Hak Utama : 1 ). Ayt suci ini menegaskan bahwa hidup manusia sebagai pengemban Firman Tuhan, wajib mampu satya kepada Firman Thian hidup menempuh Jalan Suci; maka hidup manusia mengandung tujuan meng - gensapkan tuntutan Firman Tuhan itu. Manusia wajib menjujukan hidupnya untuk mampu membina diri menempuh Jalan Suci; yakni, dengan sepeguh i - man, sebulat hati berupaya menjaga, merawat dan mengembangkan segala benih-benih kemampuan yang mengandung nilai-nilai luhur — benih - be - nih Kebajikan — sehingga tumbuh, semarak, menjadi hayat manusia itu. Cahaya Kebajikan yang mensuasanai hidup manusia itu selanjutnya dengan sungguh-sungguh dan tulus diamlkan dalam perilaku mengesahi sesama ma - nusia, menyayangi sesama makhluk dan penuh tanggung jawab menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan hidupnya dengan semangat yang senan - tissa baharu dan segar; dan semuanya itu akan diupayakan serta diker - jakan sehingga boleh mencapai puncak baik, kualitas yang sebaik-baik - nya. Dengan demikian hidup manusia itu mencerminkan kesetiaan kepada Tuhan Khaliknya, berbakti kepada leluhurnya dan mengasahi sesamanya. Inilah hendaknya menjadi tujuan hidup tiap insan; di dalamnya ter - kandung kebahagiaan lahir dan batin, jasmani dan rohani, dunia dan a - khirat; terjalin hubungan yang indah kepada Tuhan dan terjalin indah pula hubungan dengan sesamanya.

## getar-getar-nurani

Redaksi menerima kiriman nasekh berupa kisah nyata dalam perikehidupan sehari-hari yang bertepatan pengakuan akan kebesaran Thian dan Nabi Khongcu. Masalah yang disajikan be - bas, misalnya tentang sekolah, cinta, pekerjaan, dan lain-lain.

Kupon "PERTA" (Punguk Tabir) bisa dibeli pada tc. Silvia Ling, Seharga Rp. 500,00 semata untuk menambah kns GENIUS.

Bagi penanya dari luar kota, tu - liskan data dan masalah yang ditanya - kan pada seorik kertas, sertakan pe - rangko secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli \_\_\_\_\_ L/P

Alamat \_\_\_\_\_

Tanggal lahir/Shio \_\_\_\_\_

Nama samaran \_\_\_\_\_

Masalah (max. 2 pertanyaan) \_\_\_\_\_

Kali ini rubrik "GENIUS BERTANYA" akan menampilkan bentuk pertanyaan yang lain untuk adik-adik (SD & SMP) dengan nama:

### uji kecakapan adik

Di sini adik-adik dapat melatih diri untuk mengembangkan daya nalar atau kemampuan dalam menganalisa suatu peristiwa, dan kemudian menentukan tindakan apa yang harus dilakukan. Dengan catatan, pendapat yang dikemukakan dapat toleran atau sesuai dengan sikap-sikap laku hidup sehari-hari sebagai umat Konfusian.

Tingkah laku teman di dekat adik yang terus saja berbicara dengan orang di sebelahnya, benar-benar membuat adik dan umat lain di sekeliling adik tidak dapat berkonsentrasi mengikuti kebaktian.

Padahal adik-adik tentu tahu, bahwa dalam mengikuti setiap kebaktian, sebaiknya kita bersikap khidmat dan tertib.

Lalu bagaimana tindakan adik terhadap teman di dekat adik itu ?

Ketentuan menjawab:

- 1) Khusus untuk adik-adik SD & SMP di seluruh pelosok Indonesia yang aktif di kebaktian atau di sekolah minggu daerah masing-masing.
- 2) Jawaban hanya di kartupos, selambat-lambatnya 20 Oktober 1988. Cantumkan: Nama, Alamat, Sekolah, Kelas, Umur. Jangan lupa, di sudut kiri atas kartupos tulis: UKA no. I  
Jawaban dikirim kepada :

Kek RINA  
Jl. Dukuh Kupeng Barat I/162  
Surebays - 60225

- 3) Pengumuman " 3 Peserta Penjawab Terbaik " di GENIUS edisi Nopember 1988.

Jawaban dan Pemenang "GENIUS BERTANYA" edisi ke-27 :

- |                 |                          |
|-----------------|--------------------------|
| 1. HWAN THI     | 1. RUDY H.               |
| 2. CU KHONG     | (kelas 2 SD Kr. Penabur) |
| 3. GAN HWEE     | Jl. KHA. Dahlan 126      |
| 4. CU TIANG     | Purworejo                |
| 5. KONG SEE HWA | 2. LIEM BING TJOE        |
| 6. JIAN KIU     | (kelas 2E SMPN I)        |
| 7. KWI LO       | Jl. Kartini 36           |
| 8. TIONG YU     | Bojonegoro               |
| 9. CU HE        |                          |
| 10. CING CU     |                          |

klr: Davita M

## MANFAAT BUKU HARIAN

**BUKU HARIAN.** Nama lainnya: Agenda. Tentu gadis-gadis yang molek-molek dan boto-boto tahu tentang benda yang satu ini. Ada yang mungil, ada yang sebesar kamus, ada yang berisi tulisan-tulisan, peta-peta, tabel-tabel, ada juga yang berbentuk buku tulis biasa. Malahan barangkali banyak di antara kita yang sudah menggunakannya.

Tetapi, bagaimanakah cara kita menggunakan buku harian itu ? Sudah betulkah cara kita ? Inilah yang ingin saya persoalkan, karena saya lihat banyak remaja yang memakai agenda itu hanya sebentar saja, beberapa minggu, terus bosan.

Ada yang mengisi agenda dengan segala macam catatan, mulai dari catatan pekerjaan rumah sam pai dengan kata-kata mutiara dan alamat teman-teman akrab.

Malahan kadang-kadang catatan pelajaran pun masuk ke buku agenda, kalau kebetulan buku catatan pelajaran itu tertinggal di rumah. Semuanya campur aduk tidak karuan menjadi satu. Buku harian yang cantik berubah menjadi "buku gado-gado" yang memualkan.

Tidak mengherankan kalau sebentar saja buku harian itu sudah dicampakkan, tidak pernah ditengok lagi. Padahal buku harian mempunyai manfaat yang besar sekali buat perkembangan jiwa kita.

Dalam psikologi bahkan sudah dikembangkan cara-cara khusus un

tuk mengembalikan jiwa-jiwa yang tergoncang, melalui penulisan buku harian. Istilah kerennya: Pai koterapi dengan Teknik Jurnal Harian (TJH).

TJH biasa dilakukan oleh psikolog dalam membantu klien-klien nya yang menghadapi masalah; akan tetapi kita pun sebenarnya dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan psikolog.

Dasar pemikirannya adalah: bahwa setiap orang dapat mengatasi masalahnya sendiri, asalkan ia mau menghadapi kenyataan-kenyataan dan mau bersikap toleran dalam menghadapi kenyataan-kenyataan itu.

Para ahli psikologi berpendapat bahwa banyak orang menderita tekanan atau goncangan jiwa karena ia tidak mau dan tidak mampu menghadapi kenyataan-kenyataan.

Dengan menulis jurnal harian secara teratur, maka kenyataan-kenyataan dituangkan di atas kertas dan di kemudian hari kenyataan-kenyataan yang sudah tertulis itu dapat dibaca kembali



untuk direnungkan dan dianalisa. Dalam membaca kembali buku harian itu, kita seakan-akan mengadakan dialog dengan diri kita sendiri, kita kritik diri kita sendiri, kita cari segi-segi positif diri kita sendiri, untuk akhirnya kita ubah sendiri menjadi kita yang lebih baik.

Jadi dalam TJH yang penting sebetulnya adalah kegiatan "membaca kembali" dan merenungkan apa yang kita baca itu. Jadi bukan semata-mata dalam kegiatan menulisnya saja.

Ah ! Biasanya belum-belum kita sudah mengeluh, bahwa kita tidak biasa dan tidak bisa menulis ! Jangan khawatir ! Kita bukannya menulis untuk majalah "GADIS", atau menulis surat pada kekasih. Kita menulis untuk diri kita sendiri. Karena itu tulisan bisa semau kita dan sebisa kita. Kita boleh mengeluh, memaki, bercerita, bercanda, dan sebagainya dalam tulisan kita.

Yang penting, tulisan kita harus selalu rapi, sehingga enak untuk dibaca kembali.

Kalau kita punya teman atau pacar atau orang dewasa yang kita percaya (orang tua atau peiko log), kita boleh tunjukkan buku harian kita (atau bagian-bagian tertentu yang tidak terlalu rahasia) kepadanya. Dari orang lain itu kita akan mendapat tanggapan dan penilaian atau saran, yang akan memperkaya wawasan kita tentang diri kita sendiri. Besar sekali manfaat buku harian ini sebagai alat untuk mengembangkan diri.

Dan, nyatanya memang banyak orang yang tadinya pemalu jadi pemberani, yang tadinya penyedih

jadi lebih riang dan yang tadinya rendah diri jadi lebih percaya diri setelah melakukan TJH.

Akan tetapi tidak semua remaja memerlukan TJH. Adakah manfaat buku harian untuk mereka ?

Ada ! Yaitu, sebagai catatan-catatan kegiatan, rencana-rencana yang akan datang dan perjanjian-perjanjian yang harus kita penuhi.

Bagi mereka yang sibuk atau banyak kegiatan, buku harian dalam fungsinya sebagai perencanaan kegiatan dapat mengingatkannya pada hal-hal yang kecil, sehingga tidak ada yang terlupa.

Misalnya, buku harian kita bisa mencegah kita berjanji ke rumah teman, padahal kita sudah berjanji mengantarkan ibu ke dokter pada hari dan jam yang sama.

Buat kita yang kurang sibuk, atau 'rada-rada' malas; buku harian kita bisa merupakan pendorong untuk mendisiplinkan diri.

Misalnya, kita sedang asyik bergosip di rumah teman, padahal buku harian kita mengatakan bahwa pukul 19.00 kita harus sudah mulai mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah), maka kita harus buru-buru permissi pulang sebelum pk. 19.00

Tentu saja untuk itu kita harus rajin mengisi buku harian kita dengan rencana-rencana kegiatan kita, dan yang lebih penting lagi, kita harus sering-sering membaca dan membaca kembali catatan-catatan kita untuk dilaksanakan. Di sini diperlukan disiplin diri yang kuat untuk tetap melaksanakan rencana kita walau banyak godaan.

"Ah ! Kalau begitu, apakah kita harus terus-menerus tergantung pada buku harian itu seumur

hidup ?"

Ya, kenapa tidak ?! Presiden Suharto, Presiden Reagan, dan kebanyakan presiden lain pun selalu terikat pada buku harian mereka. Mengapa kita tidak ?!

Tetapi, adakah manfaat lain dari buku harian itu ? Ada, yaitu sebagai buku kenangan.

Dalam fungsinya yang terakhir ini, buku harian tak ubahnya seperti album. Ia bisa diisi dengan ucapan-ucapan atau kata-kata mutiara dari teman kita, lengkap dengan alamat serta fotonya. Atau bisa pula kita isi sendiri dengan kata-kata mutiara yang menarik bagi kita, atau dengan kalimat-kalimat pendek berisi kesan-kesan tentang pengalaman-pengalaman indah di hari-hari tertentu. Kelak kalau kita sudah dewasa atau sudah menikah, kita bisa nikmati kembali buku harian itu, mungkin bersama-sama bekas

pacar kita yang sekarang sudah menjadi suami/istri, dan mungkin pula bersama-sama anak-anak kita.

Jadi, mau kita apakan buku harian kita ? Terserah pada kita sendiri. Yang jelas, kita harus punya tujuan tertentu dalam memaknai buku harian itu.

Apakah akan kita jadikan jurnal harian ? Atau buku rencana kegiatan ? Atau buku kenangan ? Atau kita mau memiliki 3 buku harian untuk ketiga fungsi tersebut ? Yang penting, kita tidak boleh memperlakukan buku harian kita dengan sewenang-wenang, memapuradukkan segala macam catatan, sampai akhirnya kita bosan dan muak sendiri.

Nah, selamat menulis buku harian yang baru !!!

sumber:

Dr. Sarlito Wirawan Sarwono

Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dans bulan ini :

- Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN Boen Bio Surabaya dan umat)
- MAKIN Purwokerto.....Rp 90.000,00 - Peter Ang (Ternate).....Rp 5.000,00
- PAKIN Sala.....Rp 15.000,00 - Lily Thio (Jkt.).....Rp 5.000,00
- Bs. Masari (Jkt.).....Rp 10.000,00 - Phong Bu Khiong(Mt.Suri)..Rp 3.000,00
- Opa Dharma (Sng).....Rp 10.000,00 - Tan Twan Nio (Magelang)...Rp 3.000,00
- Ge Sui Lang (Sampit)..Rp 10.000,00 - Lilia S. (Sby).....Rp 2.500,00
- Ge Sie Hiong(Sampit)..Rp 10.000,00 - Tan Siok Hwa (Sng).....Rp 2.500,00
- MAKIN Pekalongan.....Rp 6.000,00 - Rully W. (Sng).....Rp 2.500,00
- Rudy-Emmy (Sng).....Rp 5.000,00 - Eping (Cibinong).....Rp 2.000,00
- Maslan Tenggara(Sby)..Rp 5.000,00 - Jumarko (Singkawang).....Rp 2.000,00
- Neme (Sby).....Rp 5.000,00 - Ratna K. (Sby).....Rp 1.000,00
- Daow (Tasikmalaya)....prk 5 X Rp 350,00 dan prk 6 X Rp 140,00
- Ai Wen (Bangka).....prk 10 X Rp 50,00
- Chandra B (Cng).....prk 5 X Rp 55,00
- Liang Giok Lan (Sng)..prk 10 X Rp 100,00 dan prk 10 X Rp 25,00
- A Jen (Pemangkat).....prk 40 X Rp 50,00
- Su Min (Pemangkat).....prk 15 X Rp 100,00



# PRIA VS WANITA

Satu hal yang terasa menarik dan tak habis-habisnya untuk diperbincangkan sejak jaman dahulu adalah mengenai manusia; dan ini akan menjadi semakin menarik apa bila tema pokoknya dipersempit, yaitu hanya berkuat pada perbincangan masalah pria dan wanita, atau laki dan perempuan, atau cowok dan cewek, atau jaka dan gadis, atau sebutan-sebutan yang lain.

Sebab yang memperbincangkan adalah terdiri dari berbagai macam orang dengan latar belakang kekhasannya masing-masing, maka perbincangan pun lantas menjadi bersegi banyak. Masing-masing berbincang sesuai dengan keahliannya, menyorot sesuai dengan kaca matanya masing-masing, berputar dengan imajinasinya sendiri-sendiri. Di satu sudut ada yang gemar membeberkan perihal wanita dengan segala kelemahan dan keunggulannya, di sudut yang lain berdiri pecandu-pecandu soal pria dengan segala aspeknya. Atau, bagi yang netral, mensejajarkan keduanya.

Bahkan Ismail Marzuki sempat berlagu: "... wanita dijajah pria sejak dulu, dijadikan perhiasan sangkar madu. Namun ada kala pria tak berdaya, tekuk lutut di sudut kerling wanita ...."

Lalu bagaimana dengan agama kita sendiri? Bagaimana Nabi Khongcu memandang mengenai perma-

salahan ini?

Menurut persepsi saya sendiri, sang Raja Tanpa Mahkota kita tak pernah sekali pun memandang sebelah mata melulu pada laki-laki atau melulu pada perempuan; namun lebih pada penyamarataan antara kedua jenis kelamin tersebut. Pasalnya, lantaran Nabi jarang sekali - kalau tidak boleh dikatakan tak pernah - menyebut nyebut kata "laki-laki dan/atau perempuan", sehingga dapat disimpulkan bahwa beliau menganggap tidak perlu lagi memilah-milah bahwa laki-laki itu begini (atau harus begini) sedang perempuan itu begitu.

Teramat bijak khan?

Dalam coretan berikut, saya mencoba mempersilangkan ciri-ciri kejiwaan antara pria dan wanita secara umum, tanpa maksud menyudutkan atau pun mengunggulkan salah satu jenis kelamin tersebut, dan tanpa menutup probabilitas adanya keunikan pada tiap-tiap individu secara pribadi.

## = Persilangan

Sebenarnya, tidak ada wanita yang betul-betul feminin, dan sebaliknya pula, tidak ada pria yang benar-benar maskulin. Seperti juga telah diisyaratkan dalam gambar Iem-Yang, bahwa di dalam Iem pasti tertoreh sedikit Yang dan di dalam Yang termaktub sedikit Iem. Begitulah, untuk

menjadi wanita yang tidak memboankan, seorang wanita harus punya sedikit sifat seorang pria; misalnya berani mengambil keputusan dan obyektif, atau sifat lainnya.

Perbedaan-perbedaan fundamental antara hakekat dan sifat-sifat pria dengan wanita adalah sebagai berikut:

- + Wanita lebih langsung, lebih praktis, dan lebih meminati segi-segi kehidupan yang serba segera; misal pembicaraan tentang kehidupan sehari-hari, kejadian yang berlangsung seputar rumah tangga. Sedang minat kaum pria terbatas pada kejadian-kejadian yang banyak mengundang latar belakang intelektual tertentu, terutama yang berhubungan dengan pribadinya.
- + Wanita lebih menonjolkan sifat sosialnya, lebih banyak tertarik pada kehidupan orang lain. Ia mencari obyek perhatiannya di luar dirinya sendiri, yaitu pada suami dan anak-anaknya, juga lingkungannya. Sehingga para wanita secara pribadi selalu ingin mengetahui bagaimana pendapat/reaksi orang lain terhadap diri/tingkah lakunya. Sebaliknya pria lebih egosentris.
- + Pada banyak segi, wanita menganggap pria/suaminya sebagai a naknya yang harus dibimbing. Hati wanita pada umumnya selalu terbuka bagi orang lain dan mudah menerima orang lain.
- + Wanita mempunyai sifat untuk berkorban; sedangkan pria tidak akan pernah secara bulat-bulat menyerahkan diri dan pribadinya pada pihak lain.
- + Pria biasanya adalah pemegang

inisiatif, yang menjadi perangsang dan pengaruh bagi kemajuan. Kehidupannya dianggap sebagai suatu peristiwa yang otonom, sebagai suatu prospek yang mengarah pada masa yang jauh, yaitu sebagai suatu usaha yang ekspansif dan sifatnya selalu agresif, penuh daya untuk menguasai ruang lingkup di dunia ini.

- + Wanita bersifat lebih melindungi, memelihara dan mempertahankan diri.
- + Nilai perasaan dari pengalaman pengalaman wanita akan lebih melindungi, memelihara dan mempertahankan diri.
- + Nilai perasaan dari pengalaman pengalaman wanita akan lebih lama berpengaruh terhadap struktur kepribadiannya daripada kaum pria.
- + Terhadap perangsang-perangsang yang sama, umumnya wanita merealisasikannya dengan respon-respon yang lebih kuat dan lebih intensif emosional daripada pria.
- + Wanita kurang tepat waktu dan kurang menghargai waktu dibandingkan dengan pria.
- + Pria lebih peka terhadap daya tarik seksual dengan bertambahnya usia dibandingkan wanita. Hanya para pria lebih pandai menyimpan kekhawatirannya itu.
- + Wanita lebih peka, subyektif dan suka memperhatikan hal-hal yang kecil dan lebih menggunakan cara pendekatan tak langsung.
- + Tingkah laku wanita lebih dipengaruhi oleh perasaan dan dorongan hati; sedangkan pria lebih dipengaruhi oleh rasio dan logika.
- + Air mata bagi wanita sering di-



pakai sebagai petunjuk tentang mendalam dan pentingnya soal yang sedang dirisaukan. Apabila usaha wanita - dalam hal apa saja - menemukan jalan bun tu dan mengakibatkan beban emosional yang berat, maka air mata lalu berperan. Namun air mata itu punya manfaat tersendiri, karena pada umumnya wanita lebih mampu lagi berusa ha seussai menangis.

#### = Percintaan

Dalam urusan cinta pun, ternyata antara wa nita dan pria dibedakan pula oleh be berapa perbe daan yang cu kup mendasar antara lain:

- Cinta adalah sejah rah kehidupan bagi seorang wanita; tapi hanya satu episode saja dalam kehidupan seorang pria.
- Cinta merupakan segalanya dalam kehidupan wanita, memperoleh cinta dan menyerahkan diri dalam cinta. Apabila seorang wanita sungguh-sungguh jatuh cinta, maka ia akan mencintai dengan segenap jiwanya. Tetapi sebaliknya, hati seorang pria mungkin punya bilik khusus dan istimewa yang hanya dapat dimasuki oleh seorang wanita, namun selain bilik rahasia itu, ia juga punya ruang-ruang kecil lainnya yang tidak pernah



kosong dari singgahan berbagai wanita.

- Cinta bagi seorang wanita berarti pengungkapan lewat kata-kata (dan bukannya didiamkan) dan lebih-lebih lagi harus dikongkritkan (misal ciuman, belaian dan rangukulan yang menyertai kado ultah).
- Wanita di samping realis, juga

kurang percaya diri. Oleh karena itu maka pria yang berkeinginan sukses dalam hubungan nya dengan wanita, ia harus agak ob ral da

lam hal memuji. Wanita akan terbuka apabila ia dipuji, diakui dan diterima. Dalam suasana begini, barulah wanita dapat diberi bimbingan/pembinaan. Tapi harus diingat pula, terlalu banyak pujian pun berbahaya.

- Pria tidak mudah bosan dibandingkan wanita. Hanya para pria lebih cepat dan lebih suka memperlihatkan kebosannya.
- Pria akan memaafkan apa pun kesalahan wanita, asal ia tidak merasa dianggap bodoh oleh wanita itu. Wanita akan memaafkan semua kesalahan pria, bila

ia benar-benar mencintai pria itu.

- Pria lebih suka menjadi kekasih pertama dari seorang wanita; sedang wanita umumnya lebih suka memilih menjadi kekasih yang terakhir.
- Wanita umumnya selalu terkenang pada ciuman pertama yang diterimanya. Sebaliknya pria lebih mengingat ciuman pada wanita terakhir yang dipilihnya.
- Kebanggaan yang utama bagi seorang pria adalah apabila ia berhasil mencapai prestise karena prestasi puncaknya; sebaliknya bagi wanita, kebanggaan utamanya adalah adanya kesadaran akan rasa dicintai dan mencintai.

Begitulah ikhtisar selintas mengenai perbedaan-perbedaan mendasar antara pria dan wanita. Mungkin anda baru sadar mengenai apa yang anda miliki selama ini setelah membaca ikhtisar tadi. Dan meski anda ingkari kenyataan kenyataan tadi jika kebetulan membacanya secara berbarengan de

ngan lawan jenis anda, namun jika anda sedang sendiri dan lantas meresapinya ulang, tentu anda akan manggut-manggut mengakui keberadaan anda.

Atau anda (utamanya wanita) mungkin lantas menilai bahwa pria itu "kurang ajar" berdasarkan ikhtisar di atas. Tapi bagaimanapun juga itu adalah fakta, dan begitulah laki-laki!

Tak lain harapan saya, agar tulisan ini dapat berguna sebagai cermin, sehingga dalam bergaul kita lebih dapat mengerti & bersikap sesuai dengan kenyataan kenyataan yang ada.

Akhirul kata, tulisan ini terbuka bagi segala diskusi dari para pembaca, untuk lebih memperluas wawasan kita dalam mengerti sesama kita - manusia. Siancai.

hasil comot-comot dari:

- = Psikologi Pria & Wanita
- = Majalah Psi. Populer "ANDA"
- = Surabaya Post Minggu

26

Khusus buat SAVANGHU KAPIN - Kalau di 88 jangan mau dilirik cowok zain. Satu pacar kan cukup. Remember: My Love Just For You dear! Dari SAVANGHu gang di rumah.

Untuk Vita - Mit, saya rindu tulisan dari kamu lho manis dan hangat. Kapan nih muncul di si?

Panah Mia Buat Memeku 27 tersayang - Sorry yah, kalau bom kamu ngamuk lagi minggu lalu. Soalnya urusan lagi bertampek-tampuk, padahal kamu juga bisa (harus) mengambil keputusan sendiri. Satriya

For Koko Jiang (Mjs) dkk. - Jangan lupa wktu datang di Lithang pada tgl. 9-10-88. A-jah semua teman/cowokmu Dhey? Siapa tahu kamu akan tertarik di 88! From Teman Sekampung

Untuk J 74-76 - Aku begini kau begitu. Sama saja! Dari K131

Untuk Go For Noug - Kamu diajak kenalan ama Arjuna aja nggak mau, sombong amat? Indah

Kepada Yth. Bn. LK. Satu Permana Sby. - Selamat ulang tahun (19-9-'88) semoga Tuhan se nantiasa memberkahi kesehatan yang lebih baik dari sekarang.

normal saya Lanny S. Cimanggis

Arjuna - Bagaimana kalau kita berkenalan? Indah

Buat Dis. Budi W - Apa masih ingin tahu siapa si "BUANGA"? Indah

Buat rekan-rekan yang hadir di Pangandaran - Pa kabar? Apa itu cape udah pada pergi ju ah-jauh? Semoga! Dari Lanny S Cimanggis.

Buat Silvia - Kalau itu lu, jangan serius banget, kalau praktek aku juga mau ajari kamu NO WAY OUT

Red. Yth,  
 Sampai 8-8-'88 GENIUS belum juga datang. Biasanya GENIUS sudah sampai ke rumah akhir bulan. Pada saat-saat beginilah rasa haus ham-pir tak tertahan, sebagai kompensasinya saya membuka-buka lagi baca-an lama, seperti TRIPUSAKA, LEMBRIITA, GENTA ROHANI, SINAR KEBAJIKAN, dan lain-lain.

Saya berkesimpulan bahwa ini karena GENIUS kekurangan dana dan te naga. Kalau benar, maka saya sebagai salah satu pembaca, mengajak pa-ra pembaca lainnya untuk turut ambil bagian dalam mengirim dana ke GENIUS dan semacamnya. Selama ini nama penyumbang GENIUS masih belum sesuai dengan yang membacanya.

Saya menyambut baik tulisan Trisna J. (Tangerang) pada GENIUS ke-26, sehingga jangan sampai bacaan Konfusius menjadi mubazir kepada o-rang yang tak ada perhatiannya. Cara ini telah saya lakukan untuk se-buah majalah Konfusius setahun yang lalu, yaitu pada seorang umat yang masa bodoh, tapi selalu dikirim majalah tersebut. Maka sebaikn-ya pengiriman diarahkan kepada mereka yang sangat haus akan bacaan Konfusius.

Moga-moga sesudah 8-8-'88 ini, semua majalah Konfusius tidak akan kurang dana dan mubazir.

TAN EK KWANG (Pontianak)

Terima kasih atas segala perhatian dan pengertiannya. Kami akan berusaha agar keterlambatan ini tidak terjadi la-gi. Moga-moga aja doa toochien sesudah 8-8-'88 dapat ter-capai.

Terima kasih pula atas kiriman naskahnya pada surat ke-2 toochien. Tetapi karena beberapa pertimbangan, maka be-lum dapat kami muat. Kami tunggu naskah yang lain.

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN, Salam kenal dan kompak selalu dalam gema genta suci.

Hallo Kak Daktur, nih nyong Ternate ingin memiliki GENIUS. Tolong kirim, ya; langganan nih ye.... Kenalkan: PETER ANG (KO BOY) - Toko Maju Jaya Jl. Pah. Revolusi 307 Ternate.

Saya sekarang menjabat sebagai wakil ketua PAKIN Ternate yang ba-ru.

PETER ANG (Ternate)

• Kenal dan kompak juga buat "Koboy"-nya PAKIN Ternate. Selamat atas pengangkatan anda sebagai wakil ketua PAKIN. Wesel sudah kami terima; 'trim-sek kam-sek' !!! GENIUS su-dah mendarat tho, Nyong ?!

Red. Yth,

Kami Opa Dharma (70 tahun), pemilik toko "Pahlawan" Jl. Pemuda 44 Banjarnegara telah pindah ke Semarang; sedang berobat dan istirahat. ± 5 bulan lalu kami telah menulis surat kilat berikut sedikit dana kepada red. TRIPUSAKA d/a. tc. Adi BS. dengan permintaan berlanggan-an. TRIPUSAKA ... Rp. 6.000,00 ; GENIUS ... Rp. 5.000,00 ; pesan ka-set Konfusius musik ... Rp. 4.000,00. Kaset, TRIPUSAKA (edisi ul-tah s/d ke-8), GENIUS (ke-22 s/d ke-27) telah kami terima.

Berhubung kini kami banyak berada di Semarang, maka untuk selan-jutnya kiriman GENIUS dan surat-surat yang lain, harap dikirim lang-

sung ke alamat baru (OPA DHARMA, Jl. Bukit Wisnu no. 3 Bukitsari Semarang - 50235).

Bersama ini kami juga lampirkan dana sebanyak Rp. 10.000,00. Juga kepada TRIPUSAKA, DEROKH., GENTA ROHANI, kami pun telah mengirinkan dana secara langsung @ Rp. 10.000,00.

Lain dari itu, pada surat kilat kami ± 5 bulan lalu, kami telah menyatakan keinginan untuk mendapatkan/memiliki GENIUS edisi-edisi sebelum edisi ke-22, untuk melengkapi perpustakaan kami. Tentang be-aya foto kopi, porto, dan lain-lain akan kami ganti.

Kemudian, di dalam GENIUS kami telah baca; "... diteruskan ke CB (Centrum Berita)". Mohon juga dikirim nomer-nomer percobaan yang ta-lah terbit; akan kami ganti juga ongkos cetak dan lain-lain.

Akhir kata, di dalam ruang sumbangan dana GENIUS maupun TRIPUSAKA kami belum melihat dana atas nama kami tercantum di dalamnya (Toko Pahlawan Banjarnegara; ± 5 bulan lalu).

Sekian dulu, terimalah salam hormat kami: "Ever onward no retreat".  
 OPA DHARMA (Semarang)

Salam hormat kami - seluruh jajaran staf GENIUS - kepa-da OPA DHARMA, semoga senantiasa diberkahi kesejahteraan dan kebahagiaan di hari tua OPA. Semoga dengan kepindahan OPA ke Semarang ini, kondisi kesehatan OPA akan semakin membaik. Doa kami menyertai OPA.

Mulai edisi September '88, GENIUS akan selalu melakukan peluncuran ke alamat OPA di Semarang. Terima kasih danannya. Tentang GENIUS edisi sebelum ke-22 akan segera kami upaya-kan, dan jika sudah 'kelar' akan segera pula kami kirimkan ke Semarang. Demikian pula dengan "CB".

Pada prinsipnya kami telah menerima dengan baik dan pe-lamat kiriman dari OPA ± 5 bulan lalu (lihat Surat-surat Simpatisan edisi ke-24, hlm. 12). Cuma mungkin karena sa-lah paham, lantas dalam ruang/kolom sumbangan, nama "Toko Pahlawan" kami ganti dengan "LAKIN Banjarnegara" (lihat GENIUS ke-24, hlm. 39). Kami minta maaf atas keteledoran kami ini. Terima kasih santikan dananya.

Red. Yth, salam perkejalan.

Hallo, Bapak pendampin GENIUS (Gema Konfusius). Apa kabar, tentu-nya baik-baik saja, Khen ?

Bagaimana cara masuk anggota GENIUS ? Tolong dijelaskan !

Saya cantumkan data-data pribadi saya :

Nama : EDI HARIANTO SING HIJUNG LOH YUN LIN (Khongbucu)  
 Alamat : Pk. Kelambai Kec. Jawi Rt II/I no. 29 Kalbar, 79154  
 Tanggal lahir : Jember, 20 Juni 1966  
 Hobi : kesualan dengan pemuda(i) dan olahraga air monitor.  
 Saya minta 1 buku GENIUS. Sekian dulu.

EDI HARIANTO (Jawed)

Salam perkejalan pula dari GEN. buat anda. Namanya, pag-jang amat, sih ?

Untuk pembaca GENIUS di Jember - seperti anda - GENIUS akan kami kirim buat anda melalui tc. DR. SURIJO. Mah, silakan bikin kontak-kontak dengan beliau ini. Tuk.



Red. Yth, Salam dalam kebajikan.

Sesuai dengan saran red. supaya susul dengan "Asal Tahu-Asal Tahu" yang lain, kali ini kami susul Asal Tahu dari tc. Johanka (Karawang) yang memang kreatif dan menarik. Terima kasih.

KUMALA N. GP. (Pekalongan)

Kami hargai atas inisiatif anda tc. Kumala. "Asal Tahu" dari anda sungguh amat menarik pula; namun sayang, belum memenuhi standard untuk "Asal Tahu" yang telah kami tetapkan. Tapi janganlah lantas semua ini menjadikan anda kapok menulis naskah buat di GEN. Karena kami percaya, dalam diri anda tersimpan satu bakat membuat naskah yang membutuhkan media pentayangan. Maka kami nartikan naskah anda berikutnya. Kami tunggu....

Red. Yth, WI TIK TONG THIAN.

Pertama-tama saya minta maaf atas terlambatnya memberi kabar. Surat dan paket 8 eksp. GENIUS (ke-25, 26, 27) sudah diterima. Usul red. untuk menjadikan saya sebagai koordinator pembaca GENIUS di Sampit, telah saya terima. Mulai edisi ke-28 minta 10 eksp. Untuk edisi mendatang akan saya upayakan untuk menghimpun dana. Sekian kabar dari saya. Sianoi.

GE SIE HIONG (Sampit)

Haduh... harus dengan cara bagaimana kami harus menyatakan rasa terima kasih kami kepada toochien, atas kesediaan toochien menjadi koordinator pembaca GENIUS Sampit. Kami "wisuda" dari jauh, ya! Selamat bertugas, yakin Tuhan akan berkenan bagi setiap usaha mulia toochien. Nah, bagi pembaca-pembaca lama GENIUS maupun peminat baru GENIUS di bumi Sampit, silakan kontak dengan GENIUS via tc. GE SIE HIONG - d/a. TOKO "NIAGA BARU"

Jl. Iskandar no. 21 A Sampit, 74322

Mengenai 6 nama yang toochien usulkan untuk kami kirim GENIUS ternyata 5 nama sudah selalu kami kirim, kecuali Sdr. Dedy Sumartha yang baru mulai edisi ke-29 ini. Khusus untuk Sdr. KUKU ERNA, tolong dicek kembali kebenaran alamatnya; karena kami pernah kirim GENIUS ke alamat Jl. Jend. A. Yani 27 B (Pal I) Banjarmasin, tetapi kemudian di kembalikan lagi oleh Pak Pos kepada kami, dengan tulisan nama dan alamat tidak dikenal.

Akhirnya, terima kasih banyak pula atas dananya yang terus mengalir.

24 →

tin-buletin itu ( idih, amit amit yaa ).

Kemudian, saya mulai dengan seandainya .....

Seandainya satu atau dua saja-lah buletin kita; tapi menjangkau seluruh MAKIN/PAKIN di pelosok Indonesia, mungkin lebih baik. Toh misi semua buletin itu sama. Para penulisnya bisa dari macam-macam daerah. Naskah yang terkumpul bisa lebih banyak, begitu pun dana/ sumbangannya, isinya bisa lebih selektif.

Dan tentu oplagnya juga bisa berganda.

Karena, bagaimanapun akhirnya buletin-buletin itu harus mengakui ketergantungannya kepada pembacanya, umat Khonghucu yang minoritas itu.

Dalam hati saya berharap, moga moga 'ga akan nambah lagi buletin sejenis dari MAKIN / PAKIN daerah lain, segini yang sudah ada saja sudah cukup deh rasanya, yang sudah ada mudah-mudahan lestari. Sedang daerah lain yang engga nerbitin yash buntuin naskah dan dananya saja.

Sekali lagi, saya bukannya engga seneng dengan banyaknya buletin kita, saya seneng .... tapi cemas itu tadi lho!

Dan, saya sama sekali juga engga mengajurkan buletin yang sudah ada untuk mundur. Engga sampai ke situ kok maksud saya Buletin yang sudah ada, ayo deh bertahan ... juga buat para pembacanya hayo deh bantuin kelangsungan hidup buletin-buletin yang sudah ada. Kita ju-

ga harus ikut bertanggung jawab lho!

Biar sampe puluhan tahun yang akan datang mereka masih ada.

Akhirnya saya mau titip salam dan salut buat redaksi-redaksi di GENIUS, TRIPUSAKA, GENTA ROHANI, CEMARA, WIDYA KARYA, SINAR KEBAJIKAN. Semoga semuanya tegar dan kemudian bisa mengatasi kesulitan-kesulitannya, terutama yang menyangkut soal dana dan naskahnya.

Kalau bisa, cari sponsor yang tetap deh ... 'kan lebih aman.

Saya bukan orang yang hebring, bukan pinter pula, tapi b-o-d-o dan punya pikiran yang sempit. So, kalau ada kata-kata yang salah atau norak yash wajar aja dan sama sekali 'ga sengaja, atau secara keseluruhan tulisan ini melantur, tolong doong saya dimaapin yaa!

Sekali lagi akhirnya, saya berterima kasih banyak buat anda anda yang bersedia baca tulisan ini sampe tuntas. Kalau tulisan ini selesai sampe di sini berarti saya sudah bisa mengeluarkan sedikit cemas saya.

Dan terima kasih yang teramat buat redaksi kalau sudi menayangkan tulisan ini (kalau 'ga dimuat pun yash terima kasih banyak).

Udah dulu, p-a-m-i-t aah !

.....

Salam buat yang sudi nerima salam saya, eping

Cu-tieng bertanya bagaimana Jalan Suci seorang yang baik. Nabi bersabda, "Walaupun tanpa mendapat teladan-teladan yang baik, ia dapat pula berbuat baik; tetapi kalau hanya demikian ia tidak akan dapat memperoleh kesempurnaan."

SABDA SUCI XI, 20

# "KIPRAH

## Wokin

Kiribisa

Pada edisi lalu telah kita ketahui bahwa model rambut yang cocok tergantung pada bentuk wajah, bentuk badan, dan pada kegiatan kita. Untuk melanjutkan pembicaraan edisi lalu, maka kita ikuti saja petunjuk berikut, yang juga diberikan oleh Ny. Astari Harun Al Rasyid, sama seperti edisi lalu.

### - Wajah persegi

Hindari potongan rambut yang membuat wajah menonjol keluar. Yaitu, dengan memberikan sedikit poni pada dahi. Potongan asimetris dengan belahan di samping cukup serasi. Buatlah ombak yang lembut.



### - Wajah bentuk hati

Yaitu berdahi lebar & berdagu lancip. Hindari model rambut dengan belahan di tengah. Tapi, berikan ombak yang sedikit jatuh pada pipi dan samping-samping dahi yang lebar.



### - Wajah panjang kecil

Yang cocok adalah rambut dengan potongan berponi. Kemudian pada sisi-sisi telinga ditutup dengan rambut yang berombak-ombak lembut.



### - Wajah bulat

Beri kesan kurus dan agak memanjang pada wajah, dengan memilih model rambut yang lurus dengan belahan di tengah. Bila perlu, beri juga ombak-ombak besar tapi bukan keriting. Panjang rambut sebaiknya sampai di bawah dagu.



### - Pendek dan langsing

Model rambut sembarang; hindari rambut terlalu panjang.

### - Pendek gemuk

Model rambut sejajar dengan dagu, beri ombak besar & lembut

### - Tinggi, gemuk, dan besar

Model rambut diurai sampai ujung leher terbawah.

dari: Wanita Cantik Masa Kini-Kecantikan Hakiki, La Rose

DENGAN PENUH KASIH, KAMI MENGUNDANG SAUDARA  
UNTUK MENGIKUTI KEBAKTIAN AGAMA KHONGHUCU :

TEMPAT : LITHANG BOEN BIO (Jl. KAPASAN 131, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 09.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA

TEMPAT : LITHANG PAK KIK BIO (Jl. JAGALAN 74 - 76, SBY)

WAKTU : SETIAP HARI MINGGU

- PUKUL 07.00 UNTUK ANAK-ANAK

- PUKUL 08.00 UNTUK REMAJA DAN DEWASA



JADWAL PEMBAGIAN TUGAS KEBAKTIAN HARI MINGGU  
BOEN BIO (JALAN KAPASAN 131, SURABAYA)

	tg.25-09-'88	tg.02-10-'88	tg.16-10-'88
1. Khotbah	: Ks. Phwa Djien Han	to. Satrya	Ks. Subagio
2. Acara	: Jimmy	to. Bjik Lian	to. Minarni
3. Nyanyi	: Ratna	to. Rini	to. Siok Tju
4. Doa	: Fee Hong	to. Tek Liang	to. Swandayani
5. P. kanan	: Penny	to. Yong Cay	to. Linda
6. P. kiri	: Ayin	to. Hway Cie	to. Dian
7. Ayat suci	: Marina	to. Anuraga	to. An Ling
8. 8 keimanan	: Kok Bing	to. Eva	to. Harjo
	tg.23-10-'88	tg.30-10-'88	tg.06-11-'88
1. Khotbah	: Bs. Djunaedi	Ks. P. Djien Han	to. Tjong Yang
2. Acara	: to. Tiang Hwie	to. Tjia Gang	to. Jimmy
3. Nyanyi	: to. Ratna	to. Ayin	to. Minarni
4. Doa	: to. Satrya	to. Tek Liang	Bs. Djunaedi
5. P. kanan	: to. Swie Kiong	to. Hendra	to. Tjong Sing
6. P. kiri	: to. Liang Sing	to. Bingky	to. Anuraga
7. Ayat suci	: to. Aniek	to. Lilia	to. Fee Hong
8. 8 keimanan	: to. Lilisetiawati	to. Bingky	to. Marina



keluarga besar **GENIUS**  
mengucapkan terima kasih  
atas peran serta



**KELUARGA**  
**BUDI MINTARDJA**  
jl. GAYUNG SARI BARAT <sup>3</sup>/<sub>94</sub> sby.

**DALAM**  
mendukung eksistensi  
**GENIUS**